

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MEMBUAT BLUS PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA
DI MAN SABDODADI BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Mulyati

04513241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Belajar Membuat Blus

a. Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok diantara siswa satu dengan siswa lainnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003:77), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Sedangkan menurut S.B. Djamarah (2003:201), kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang, 1983:13). Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan.

Menurut Roestiyah (1989:63) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seseorang yakni :

- 1) Faktor endogen meliputi : biologis (kesehatan, cacat badan) dan psikologis (perhatian, minat, IQ)
- 2) Faktor exogeen, meliputi : sekolah (intraksi guru dengan murid, cara mengajar, metode mengajar), keluarga (cara mendidik, pengertian orang tua, suasana keluarga), masyarakat (teman bergaul).

Sedangkan menurut Dalyono (1997:239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

1) Faktor Intern

- a) Sebab yang bersifat fisik : karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- b) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- b) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.

c) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Drs. Oemar Hamalik, (2005:117) faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu

- 1) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- 2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- 3) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.

- 4) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Menurut S.B. Djamarah (2002:201) faktor kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi empat yaitu :

- 1) Faktor anak didik, antara lain berhubungan dengan kesehatan siswa seperti keadaan fisik yang kurang menunjang dan kesehatan yang kurang baik. Selain itu faktor lain yang termasuk di dalamnya ialah emosional yang kurang stabil, penyesuaian social yang sulit, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang mendukung, tidak ada motivasi dalam belajar dan sebagainya.
- 2) Faktor sekolah, antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang menyenangkan, waktu sekolah dan disiplin yang kurang. Selain itu penugasan yang tidak relevan juga menyulitkan siswa dalam penyelesaiannya, seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya hanya sebagian kecil anak didik bisa berhasil dengan baik dalam belajar.
- 3) Faktor keluarga, seperti kurangnya alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung dan sebagainya.

4) Faktor masyarakat sekitar, seperti pergaulan yang kurang bersahabat, media massa dan elektronik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu :(1) siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi, (2) keluarga, meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua, (3) sekolah, yang meliputi metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana, (4) masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

b. Membuat Blus

Menurut Fefina Herawati (2005:27) blus adalah busana yang menutupi badan (*body*) dari pundak sampai ke bawah garis pinggang.

Blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan atas sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan. Blus dapat dipasangkan dengan rok atau celana. Secara garis besar blus dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Blus luar yaitu blus yang dipakai diluar rok atau celana
- 2) Blus dalam yaitu blus yang pemakaiannya dimasukkan ke dalam rok atau celana. (Ernawati, dkk, 2008 : 325)

Berdasarkan uraian di atas blus adalah pakaian yang menutupi badan bagian atas sampai di bawah pinggang, sedikit atau banyak

(misalnya sampai di panggul). Blus dapat dipakai di luar atau dalam rok atau celana wanita yang digunakan dari bagian pinggang sampai atas dengan berbagai macam model yang menggunakan detail– detail seperti lengan, kerah atau garis leher.

Adapun tahapan dalam membuat blus antara lain:

1) Membuat disain

Pada semester genap kelas X ini model blus yang dibuat sesuai dengan kreasi siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan disain blus yaitu:

- a) Garis bahu dan lingkaran kerung lengan
- b) Blus dipakai di dalam atau diluar rok atau celana
- c) Detail – detail blus seperti kerah, kantong atau hiasan model lengan secara keseluruhan siluet blus, pas atau longgar (*oversize*)

2) Mengambil ukuran

Pengambilan ukuran merupakan tahapan penting dalam proses pembuatan busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan ukuran adalah harus teliti dan cermat karena akan mempengaruhi pola konstruksi yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan ukuran terutama terhadap orang yang akan diukur antara lain tubuh harus tegap. Alangkah baiknya bila lingkaran badan, pinggang dan panggul dililit dengan pita sehingga tepat tempatnya.

Menurut H.I. Roeswoto (1992:4), ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat blus beserta cara mengambil ukurannya adalah sebagai berikut :

- a). Lingkar leher : Mengukur sekeliling leher pada bagian yang terendah.
- b). Lingkar badan : Mengukur sekeliling badan pada bagian yang terbesar (buah dada) dengan ukuran pas, kemudian ditambah 4-6 cm.
- c). Lingkar pinggang : Mengukur tepat pada lingkaran yang sudah diikat. Diambil pas lalu ditambah 2cm.
- d). Tinggi dada : Mengukur dari lekuk leher atau garis pinggang sampai di tengah antara kedua buah dada.
- e). Jarak dada : Mengukur dari puncak buah dada sebelah kiri ke puncak buah dada sebelah kanan.
- f). Lebar muka : Mengukur 5 cm dari lekuk leher, kemudian ukur dari lengan kiri ke lengan kanan.
- g). Panjang bahu : Mengukur dari bahu tertinggi hingga pangkal lengan.
- h). Panjang punggung : Mengukur dari batas tulang leher terendah sampai ke pinggang

- i). Lebar punggung : Mengukur sepanjang bahu, dari batas tulang leher terendah kemudian ukur dari lengan kiri ke lengan kanan.
- j). Lingkar kerung : Mengukur sekeliling lubang lengan lengan ditambah 4 cm.
- k). Tinggi puncak : Mengukur dari pertengahan lengan sampai tulang lengan atas.
- l). Panjang lengan : Mengukur dari bahu terendah sampai panjang lengan yang dikehendaki.
- m). Lingkar : Mengukur pergelangan tangan pas pergelangan tangan kemudian ditambah 2 cm.

3) Membuat pola

Pola konstruksi dibuat berdasarkan hasil pengukuran dari bagian-bagian badan yang dihitung secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga terbentuk gambar badan muka dan belakang, lengan, kerah dan sebagainya.

a) Alat-alat yang digunakan untuk membuat pola

Dalam membuat pola diperlukan alat-alat dan bahan.

Alat-alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar pola antara lain:

- (1) Alat-alat tulis (pensil, pen, penggaris, penghapus)
 - (2) Pita ukuran (centimeter/meteran) yang harus sama antara yang digunakan untuk mengukur tubuh dengan yang digunakan untuk menggambar pola, karena terkadang satu dengan yang lain berbeda ukuran.
 - (3) Pensil merah biru
 - (4) Skala. Jika garisnya tidak sampai ke pinggir kertas, gunting kelebihan kertas tersebut agar garis sampai ke pinggir.
 - (5) Penggaris pola
 - (6) Gunting kertas
 - (7) Lem (jika kertas harus disambungkan atau ditempelkan)
- b) Bahan yang dibutuhkan untuk menggambar pola, yaitu :

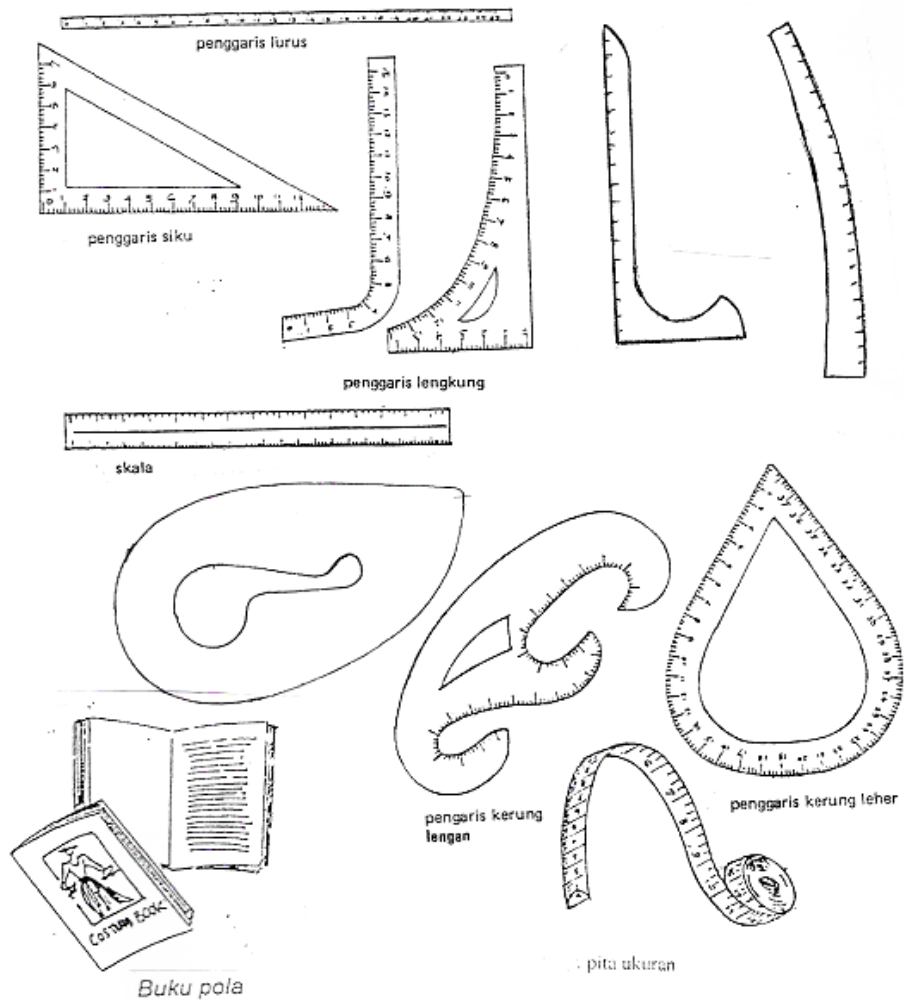
- (1) Ukuran badan si pemakai

Ukuran badan si pemakai Ukuran badan si pemakai dapat di ukur langsung dari si pemakai atau dari daftar ukuran yang sudah ada. Biasanya daftar ukuran itu disediakan dalam ukuran S, M, L, atau XL.

- (2) Kertas pola atau buku pola

Kertas pola dapat memakai kertas sampul coklat atau kertas koran polos. Kertas pola dipakai apabila kita akan membuat pola dengan ukuran sebenarnya. Jika kita membuat pola dengan ukuran skala maka kita buat pada buku pola. Buku pola sering juga disebut di pasar buku

kostum. Buku ini ukurannya folio 35,56 cm x 21,59 cm, 1 halaman bergaris 1 halaman lagi polos.



Gambar 1. Alat menggambar Pola Konstruksi
(Ruswoto, 1992 : 1)

e) Tanda-tanda Pada Pola Dasar Pola Konstruksi

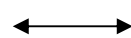
T.M = Tengah Muka; bagian pola yang tepat pada tengah badan bagian depan

T.B = Tengah Belakang; bagian pola yang tepat pada tengah badan bagian belakang

M = Pola bagian muka

B = Pola bagian belakang

 = Sudut 90^0 / garis siku-siku

 = Tanda arah benang lungsin/ serat kain. Untuk pola dasar tanda ini belum di pakai karena pola dasar belum merupakan pola untuk menggunting bahan

f) Membuat Pola Dasar Wanita

Ukuran :

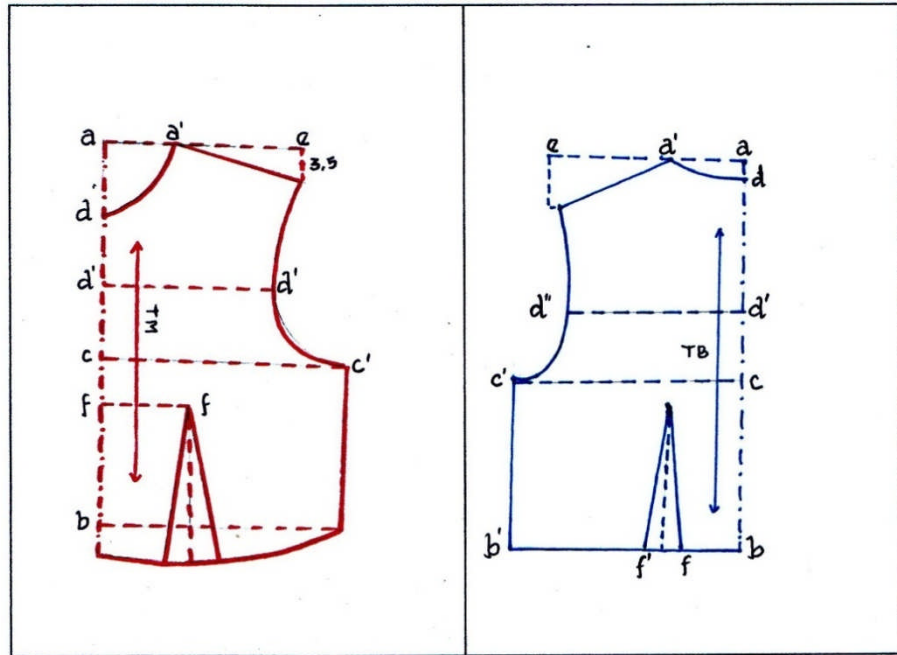
Lingkar leher : 37 cm Jarak dada : 18 cm

Lingkar Badan : 96 cm Lebar muka : 34 cm

Lingkar pinggang : 76 cm Panjang bahu : 13 cm

Lingkar panggul : 100 cm Panjang punggung : 37 cm

Tinggi dada : 19 cm Lebar punggung : 37 cm



Gambar 3. Pola Dasar Badan Wanita Skala 1:4

(H.I. Ruswo, 1992:7)

Keterangan :

Depan :

a-b : Panjang punggung + 1,5 atau 2 cm

b-c : $\frac{1}{2}$ panjang punggung - 1

a-d : $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + 2,5 cm

a-a' : $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + 0,5 cm

a'-e : Panjang bahu

e : Turun 3,5 cm

d-d' : $\frac{1}{2}$ d-c

d'-d'' : $\frac{1}{2}$ lebar muka

c-c' : b-b' ($\frac{1}{4}$ lingkaran badan + 1)

d-f : Tinggi dada

f-f' : $\frac{1}{2}$ jarak dada

b turun 2 sampai 3 cm

Belakang

a-b : Panjang punggung + 1,5 atau 2 cm

b-c : $\frac{1}{2}$ panjang punggung - 1

a-d : 1 atau 2

a-a' : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 0,5 cm

a'-e : Panjang bahu

e : Turun 5 cm

d-d' : Panjang bahu

d'-d'' : $\frac{1}{2}$ lebar punggung

c-c' : b-b' ($\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1)

b-f : $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang - 1

f-f' : 3 (besar kup)

g) Membuat Pola Dasar Lengan

Ukuran :

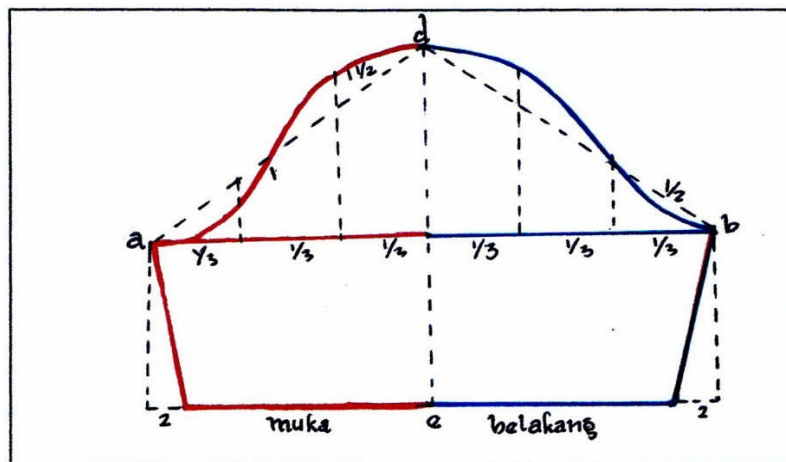
Lingkar kerung lengan : 44 cm

Panjang Lengan : 24 cm

Besar lengan : 36 cm

Lingkar pangkal lengan : 34 + 14 cm

Tinggi puncak : 13 / 14 cm



Gambar 4. Pola Dasar Lengan Skala 1:4

(H.I. Ruswo, 1992:8)

Keterangan :

a-b : Lingkar kerung lengan -6

a-c : $\frac{1}{2}$ a-b

c-d : Tinggi puncak lengan

Hubungkan a-d—b

d-e : Panjang lengan

e : Ke kiri dan ke kanan $\frac{1}{2}$ lingkaran pergelangan tangan

4) Merancang bahan dan harga

Merancang bahan adalah memperhitungkan secara garis besar berapa banyak bahan yang diperlukan untuk membuat suatu pakaian (Depdikbud,1982:132). Tujuan merancang harga yaitu untuk mengetahui perkiraan seberapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu pakaian.

5) Memotong bahan

Pola yang sudah jadi diletakkan di atas bahan. Untuk menghindari kesalahan dalam pemotongan bahan sebaiknya rancangan bahan digunakan sebagai pedoman. Hal yang perlu diperhatikan dalam memotong bahan adalah bahan tidak boleh diangkat dengan tangan tetapi justru harus ditekan atau ditindih supaya hasil guntingan tidak bergeser.

6) Memberi tanda pola pada bahan

Setelah bahan dipotong, tanda pola harus dipindahkan pada bahan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a) Merader dengan rader bergigi atau licin.
- b) Merader dengan kertas karbon yang khusus untuk kain.
- c) Membuat garis kecil-kecil atau titik-titik dengan kapur tulis putih atau berwarna.

d) Membuat tusuk jelujur renggang, yaitu tusuk jelujur yang bersengkelit. Cara ini digunakan untuk bahan licin.

7) Menjahit

Ketika menjahit sebisa mungkin barang-barang yang tidak berguna disingkirkan, agar tidak mengganggu kelancaran kerja. Selama proses menjahit, kerapian dan kebersihan hasil jahitan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil akhir dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Kampuh adalah kelebihan atau tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit, misalnya menghubungkan bahu depan dan bahu belakang, sisi depan dan sisi belakang (Nanie Asri Yuliati, 1993:4). Kampuh terdiri dari dua macam, yaitu kampuh buka dan kampuh tutup.

Kampuh buka adalah kelebihan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit secara terbuka. Macam – macam kampuh buka antara lain : kampuh buka yang diselesaikan dengan obras, jahit tepi, rompok, gunting zig-zag, dan tusuk balut (Nanie Asrie Yuliati,1993:4-6). Cara menyambung kampuh yaitu kampuh yang akan dijahit dengan jarak jahitan yang sedang atau tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, menjahitnya tepat pada tanda garis pola. Pada kampuh buka setelah dijahit harus dipres dengan seterika sampai rata.

Kampuh tutup adalah kelebihan jahitan dari kedua bagian busana yang dijahit menjadi satu. Macam-macam kampuh tutup antara lain : kampuh balik biasa, kampuh balik semu, kampuh balik yang diubah (digeser), kampuh pipih, kampuh perancis, dan kampuh sarung (Nanie Asri Yuliati, 1993:6-9).

Kampuh yang digunakan dalam menjahit blus di MAN Sabdodadi ini adalah kampuh buka yang diselesaikan dengan obras.

Dalam menjahit perlu adanya langkah-langkah sehingga teratur, tertib, tidak mengulang-ulang dan hasil jahitannya baik.

Adapun tertib kerja menjahit blus, antara lain :

- a) Menjahit kup
 - b) Menjahit bahu
 - c) Menjahit sisi
 - d) Memasang lapisan lengan / kerah
 - e) Menjahit lengan
 - f) Memasang lengan
 - g) Penyelesaian
- 8) Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembuatan busana. Pada tahap ini meliputi mengelim, memasang kancing, merapikan dan menyeterika.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kesulitan belajar membuat blus adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik dalam tahapan-tahapan membuat blus disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor siswa, meliputi keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi siswa. Faktor dari keluarga, misalnya suasana rumah, keadaan ekonomi dan perhatian orang tua. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan sarana prasarana. Faktor masyarakat, antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

2. Keterampilan Tata Busana

Pada prinsipnya, pendidikan adalah usaha untuk membangun kepribadian dan keterampilan peserta didik agar mampu mempertahankan keberadaannya dan mencapai cita-cita sesuai dengan target yang diinginkan. Karenanya, target yang direncanakan mata pelajaran keterampilan memerlukan kinerja kecekatan (*skillful*), kecepatan (*speedly*), dan ketepatan (*precision*).

a. Pengertian Keterampilan Tata Busana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008) keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Menurut Tohirin (2006)

keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang berhubungan dengan otot-otot atau bersifat motorik, namun memerlukan kondisi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Uraian di atas dapat dijelaskan keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat motorik dan mental dengan teliti dan kesadaran tinggi sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Contoh kemampuan fisik atau motorik adalah kemampuan keterampilan memasang payet atau menyulam dengan rapi. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

Menurut Prapti Karomah dan Sicilia S (1998:1) busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk tata rias wajah atau tata rias rambut. Busana adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan (Arifah A. Riyanto, 2003:3). Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang bersifat pokok (Widyabakti Umar, 1973:1).

Menurut beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan pengertian busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh mulai dari ujung kepala sampai kaki dengan maksud untuk menutupi, melindungi dan memperindah tubuh.

Jadi dapat dijelaskan dari beberapa uraian di atas bahwa keterampilan tata busana adalah kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat motorik, mental dengan teliti dan kesadaran tinggi dalam bidang pakaian atau baju yang kita kenakan mulai dari ujung kepala sampai kaki dengan maksud untuk menutupi, melindungi dan memperindah tubuh.

b. Ruang Lingkup Keterampilan Tata Busana

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, perlu ditekankan pemberian wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menumbuhkan sikap kreatifitas serta daya nalar siswa. Tata Busana termasuk dalam pembelajaran keterampilan karena mencakup dua hal, yaitu pembentukan psikomotorik siswa dan membentuk ketelitian, serta membutuhkan kecermatan dalam pelaksanaannya. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di daerah sekolah, kemampuan siswa dan sarana prasarana yang ada.

MAN Sabdodadi Bantul memberikan materi Keterampilan Tata Busana sebagai mata pelajaran muatan lokal pengembangan berdasarkan minat. Keterampilan Tata Busana diberikan dari kelas X hingga kelas XII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk setiap kelas berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, yaitu Kelas X 70, Kelas XI 71, Kelas XII 72.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kelas X Standar Kompetensi yang harus dicapai antara lain mengenal konsep dan

ketertarikan antara busana, penggolongan busana dan pelengkap busana, piranti menjahit, teknologi menjahit, membuat rok dan blus. Kelas XI Standar Kompetensi yang harus dicapai adalah pembuatan busana muslim dan busana pesta. Sedangkan untuk kelas XII Standar Kompetensi yang harus dicapai mengenai pembuatan lenan rumah tangga.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “ Kesulitan Praktik Menjahit II Siswa kelas II Program Keahlian Tata Busana di SMK N 2 Godean Tahun Pelajaran 2004 / 2005”, disusun oleh Sumiyati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar praktik menjahit II baik ditinjau dari faktor pemahaman, faktor minat, faktor perhatian, factor orang tua maupun kesulitan belajar secara umum termasuk dalam kategori sulit.

Penelitian berikutnya yang relevan adalah “Identifikasi Hambatan Siswa Mempelajari Mata Diklat Membuat Pola Busana Sesuai Konstruksi dan Model Di Kelas 1 SMKN 6 Yogyakarta” oleh Sulistyoningrum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa dalam mempelajari Mata Diklat Membuat Pola Busana Sesuai Konstruksi dan Model secara keseluruhan baik dari segi internal maupun eksternal berada pada kategori sedang. Hambatan belajar yang menurut siswa dirasakan paling menghambat dalam kegiatan belajar adalah hambatan dari faktor internal yaitu aspek kesehatan siswa.

Penelitian pada Skripsi Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari berbagai faktor, antara lain faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor siswa itu sendiri, misal keadaan jasmani dan rohani, perhatian, bakat, minat dan motivasi siswa. Faktor dari keluarga, meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Faktor dari sekolah, meliputi metode mengajar guru, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan sarana prasarana. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Dalam proses belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya reaksinya dan lain-lain. Seseorang harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk bisa berubah. Pengaruh ini bisa dipandang sebagai hal yang negatif apabila menimbulkan perubahan menurun dan dapat pula dipandang sebagai hal positif apabila menimbulkan perubahan yang meningkat.

Faktor yang mempengaruhi belajar dalam arti yang negatif dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya gangguan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa.

Faktor penyebab kesulitan belajar baik yang datang dari diri siswa maupun dari luar siswa dapat terjadi pada berbagai jenis mata pelajaran, salah satunya pada muatan lokal Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul. Keterampilan Tata Busana merupakan mata pelajaran muatan lokal pengembangan berdasarkan minat yang diselenggarakan pada kelas X, XI, dan XII di MAN Sabdodadi Bantul. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan rata-rata siswa. Kompetensi yang harus dicapai berbeda-beda, sesuai dengan tingkatnya, misal kelas X membuat rok dan blus, kelas XI membuat busana pesta dan kelas XII membuat lenan rumah tangga. Sebagai mata pelajaran yang bersifat teori dan praktik, membuat blus harus dikuasai secara maksimal agar siswa dapat memahami materi yang akan ditempuh pada tingkat berikutnya.

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi 4, yaitu faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Keempat faktor ini saling berkaitan dalam menyebabkan kesulitan belajar membuat blus. Jika keempat faktor ini tidak berjalan sesuai dengan harapan maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu usaha demi usaha terus diupayakan agar siswa dapat keluar dari kesulitan belajar yang mereka alami. Teridentifikasinya

kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana bisa dijadikan bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan selanjutnya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah

1. Bagaimanakah kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor siswa?
2. Bagaimanakah kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor keluarga?
3. Bagaimanakah kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor sekolah?
4. Bagaimanakah kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor masyarakat?
5. Bagaimanakah kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum / generalisasi (Sugiyono, 1994: 24). Menurut Suharsimi Arikunto (1995:3 1) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilakukan hanya untuk menggambarkan keadaan yang ada sesuai fakta tentang faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dalam membuat bus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan bentuk data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang dideskripsikan. Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula, sehingga hasil

penelitian saat ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sampel atau populasi yang akan diteliti dan tidak membuat kesimpulan secara umum. Penelitian tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul, merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Sabdodadi Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sabdodadi Bantul beralamatkan di Jl. Parangtritis No.10,5 Bantul. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X. Pemilihan MAN Sabdodadi Bantul sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa MAN Sabdodadi Bantul adalah salah satu MAN yang telah lama berdiri dan juga memberikan mata pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal pengembangan berdasarkan minat. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di daerah sekolah, kemampuan siswa dan sarana prasarana yang ada. Keterampilan Tata Busana diberikan dari kelas X hingga kelas XII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk setiap kelas berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, yaitu Kelas X 70, Kelas XI 71, Kelas XII 72.

Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kelas X Standar Kompetensi yang harus dicapai antara lain mengenal konsep dan ketertarikan antara busana, penggolongan busana dan pelengkap busana, piranti menjahit, teknologi menjahit, membuat rok dan blus. Kelas XI Standar Kompetensi yang harus dicapai adalah pembuatan busana muslim dan busana pesta. Sedangkan untuk kelas XII Standar Kompetensi yang harus dicapai mengenai pembuatan lenan rumah tangga.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono :2). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berguna untuk memperjelas pengertian variabel dalam penelitian ini sehingga terhindar dari salah tafsir. Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,1996:89). Menurut Sukardi (2008:53) populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi hasil penelitian. Sedangkan menurut Riduwan dan Akdon (2005:238) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Sedang menurut Suharsimi Arikunto (1998:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN Sabdodadi Bantul yang mengikuti mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Tata Busana yang keseluruhannya berjumlah 53 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas dengan perincian seperti tabel di bawah :

Tabel 1. Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MAN Sabdodadi Bantul	X 1	7 siswa
		X 2	10 siswa
		X 3	7 siswa
		X 4	8 siswa
		X 5	11 siswa
		X 6	10 siswa
Jumlah			53 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:81), menurut Sukardi (2008:54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sedangkan menurut Riduwan dan Akdon (2005:239) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi (yang dikutip oleh Cholid Narbuko, 2007:111) teknik pengambilan sampel pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel yang meliputi teknik acak (*random*), teknik

stratifikasi (memilih sampel karena populasinya berstrata), teknik *klaster* (berdasarkan daerah populasi).

- b. Teknik non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel, meliputi sampel sistematis (memilih sampel berdasarkan urutan dalam daftar), sampel *kuota* (memilih sampel yang mempunyai ciri tertentu sesuai dengan jumlah yang diinginkan), sampel *aksidental* (secara kebetulan yang ada), sampel pertimbangan (sampel yang mempunyai ciri relevan dengan penelitian), sampel jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel) dan *snowball* sampling (seluruh sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan anggota sampel yaitu dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Alasan menggunakan teknik ini adalah untuk memperkecil kesalahan yang mungkin akan terjadi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2 006:23). Agar teknik yang digunakan tepat, maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket, observasi pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan observasi. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2006:158). Dalam penelitian ini metode kuesioner (angket) digunakan untuk mengungkap data tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Membuat Blus pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul, yang meliputi tentang faktor intern dan faktor ekstern penyebab kesulitan yang ada di dalam belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Sabdodadi Bantul.

Menurut Sukardi (2003:76), keunggulan kuesioner (angket) antara lain :

1. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang atau kelompok terhadap suatu permasalahan.
2. Dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dan tempat yang luas.
3. Tetap terjagaanya objektivitas responden.
4. Biaya relatif lebih murah.
5. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel
6. Dapat menjaring informasi dalam skala dengan dengan waktu cepat.

Kelemahan kuesioner (angket) antara lain :

1. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner.
2. Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan.
4. Kembalinya kuesioner (angket) bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab lewat kantor pos (bila angket dikirim lewat kantor pos).

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002: 133). Pengumpulan data dengan observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan (Sugiyono, 1999: 139). Metode observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data. Observasi ini dilakukan untuk mencari data awal tentang faktor intern dan ekstern penyebab kesulitan belajar membuat bus di MAN Sabdodadi Bantul, meliputi lokasi, kegiatan belajar mengajar, serta kondisi fisik baik peralatan maupun sarana penunjang lainnya. Data-data yang diperoleh tersebut dituang dalam bentuk tulisan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2006:114). Instrumen penelitian dapat diwujudkan ke dalam benda misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), alat pedoman wawancara (*interviewguide dan interview scadule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation scadule*), soal tes, inventori (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

(*questionnaire*), yang ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas X di MAN Sabdodadi Bantul yang menempuh mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Tipe pertanyaan yang ada dalam angket adalah tipe tertutup. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan skor tertinggi ideal 4 dan skor terendah ideal 1. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tanda *check list* yang sesuai dengan butir pernyataan. Untuk mengetahui kesulitan belajar membuat busana pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana menggunakan angket, untuk pengolahan data dan menganalisa data yang diperoleh disediakan, alternatif jawaban dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) sebagai kriteria penilaian.

Pemberian nilai angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berikut adalah tabel skor pemberian nilai angket:

Tabel 2. Skor Pemberian Nilai Angket

Pernyataan Positif (-)		Pernyataan Negatif (+)	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	2	Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)	1

Berikut adalah tabel kisi-kisi lembar angket kesulitan belajar membuat blus

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Identifikasi Kesulitan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah	
Kesulitan belajar	1. Faktor siswa	a. Keadaan jasmani dan rohani	1,2,3	3	
			4,5,6,7,8	5	
		b. Perhatian	9,10	2	
		c. Bakat	11,12,13,14,15	5	
		d. Minat	16,17,18	3	
	2. Faktor keluarga	e. Motivasi		19,20	2
			a. Suasana rumah	21,22,23	3
			b. Keadaan ekonomi	24,25	2
			c. Perhatian orang tua		
	3. Faktor sekolah	a. Metode mengajar		26,27,28,29,30,31	6
			b. Media pembelajaran	32,33	2
			c. Relasi guru dengan siswa	34,35	2
			d. Disiplin sekolah	36,37	2
			e. Sarana dan prasarana	38,39	2
	4. Faktor masyarakat	a. Kegiatan siswa dalam masyarakat		40,41,42	3
			b. Media massa	43,44,45	3
			c. Teman bergaul	46,47	2
			Total	47	

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (2005 : 167). Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 348), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sugiyono (2009 : 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain :

a. Pengujian validitas konstruk (construct validity)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (judgement expert). Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli dapat memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau bahkan dirombak total.

b. Pengujian validitas isi (content validity)

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan

kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity) dengan menggunakan pendapat dari para ahli (judgement expert). Peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran muatan lokal Keterampilan Tata Busana MAN Sabdodadi Bantul tentang instrumen yang telah disusun untuk kemudian meminta pertimbangan dari para ahli (judgement expert) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Saran dari judgement expert yaitu mengubah skala likert dari Selalu/Sering/Kadang-kadang/Tidak Pernah menjadi Sangat Setuju/Setuju/Kurang Setuju/Tidak Setuju.

Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji coba instrumen kepada siswa MAN Sabdodadi Bantul. Setelah dilakukan uji coba kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor

item instrumen, dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum iX - \sum i \sum X}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum i^2$: Jumlah nilai X kuadrat

$\sum X$: Jumlah nilai y (skor faktor)

$\sum X^2$: Jumlah nilai y kuadrat

n : *Number of cases*

$\sum iX$: Jumlah hasil dari X dan Y (Sutrisno Hadi, 1990: 21-23)

Pada penelitian ini angket diujicobakan pada 30 siswa kelas X yang mengikuti Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan komputer program *Ms. Excel 2007*. Adapun hasil dari uji validitas instrumen dengan taraf signifikansi 5% N=30 diperoleh patokan r tabel sebesar 0,361. Butir yang mempunyai r hitung > 0,361 dinyatakan valid, dan butir yang mempunyai r hitung < 0,361 dinyatakan gugur. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa untuk instrumen penelitian faktor kesulitan belajar membuat blus dari 52 butir soal, setelah dilakukan uji coba terdapat 5 butir yang gugur, yaitu butir no. 4, 8, 18, 35 dan 38. Butir yang dapat digunakan untuk analisis berjumlah

47 butir. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir baru karena indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajekan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Arif Furchan, 2007:310). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dan suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Artinya apabila dilakukan tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara Tes Konsistensi Internal yaitu suatu instrumen diujicobakan kepada responden sekali saja, kemudian dihitung skor-skoranya dan akhirnya diuji konsistensi inter item-itemnya. Untuk maksud tersebut dapat digunakan tiga cara yaitu dengan rumus : KR20, KR21, *Alpha Cronbach* Tes (Menurut Husaini dan R. Purnomo, 1995:289). Konsistensi Internal karena mencobakan instrumen dengan hanya satu kali, kemudian data yang diperoleh dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Rumus ini digunakan mengingat dalam instrumen ini tidak terdapat jawaban benar atau salah, melainkan variasi skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Alasan penggunaan rumus tersebut karena pengukuran

reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan skala likert. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x} \right]$$

Ket :

α : reliabilitas instrumen

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan

S_x : varian total (Sugiyono, 2007)

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitasnya yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut, begitu pula sebaliknya. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitasnya instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2005:216) sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien korelasi *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Adapun hasil analisis uji reliabilitas dengan bantuan komputer program *Ms. Excel 2007* diperoleh koefisien alpha sebesar 0,953 yang berarti instrumen penelitian faktor kesulitan belajar siswa ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Rochajat Harun, 2007:74). Menurut S. Nasution (2003:126) analisis data adalah proses penyusunan data dan menggolongkan data ke dalam pola tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan dalam yang dikutip Sugiyono (2005:88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain.

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase, yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subyek/obyek penelitian. Pemilihan teknik analisis deskriptif karena penelitian ini menggunakan sampel jenuh (semua anggota populasi dijadikan sampel).

Maka untuk analisis data dalam penelitian ini diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai

terendah diperoleh skor minimum. Langkah-langkah penghitungannya sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 4.
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor maksimum-skor minimum.
3. Menghitung panjang kelas(p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai skor terkecil sampai terbesar.

Dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan skor terendah diperoleh skor minimum. Dalam penelitian ini, kecenderungan tiap-tiap indikator dikategorikan menjadi 4 jenjang kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi persentase dengan menggunakan program komputer *Ms. Excel*, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar yang dimaksudkan untuk menampilkan data agar lebih komunikatif. Sugiyono (2005:45) mengemukakan selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel/gambar, dapat juga dijelaskan dengan menggunakan statistik yang disebut mean (Me), median (Md), modus (Mo), simpangan baku (standar deviasi/SD). Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah simpangan baku dengan ketentuan sebagai berikut :

Mean (Me) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata mean ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu. Kemudian dibagi

dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum fx}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2005:45})$$

Keterangan :

Me = mean untuk data

$\sum fx$ = jumlah perkalian antara nilai (x) dengan frekuensi

n = jumlah sampel

Median (Md) adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya, untuk menghitung median menggunakan rumus :

$$Md = b + p \left[\frac{1/2 - \dots}{f} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2005:45})$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan berada

n = jumlah sampel

f = frekuensi

Modus (mode) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left[\frac{1}{1 + 2} \right] \quad (\text{Sugiyono, 2005:46})$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

Simpangan baku (standar deviasi) untuk mencari simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad (\text{Sugiyono, 2005:47})$$

Keterangan :

$(X_1 - X_2)$ = Simpangan

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan sebaran masing-masing indikator dari variabel penelitian. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan menghitung rerata (M) ideal, dan simpangan baku (SD) tiap variabel, dimana :

Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (maksimum ideal + minimum ideal)

SD ideal = $\frac{1}{6}$ (maksimum ideal – minimum ideal)

Setelah itu dilakukan klasifikasi untuk mengetahui kecenderungan data apakah data tersebut sangat tinggi, tinggi, rendah atau sangat rendah. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132) data tersebut dapat dianalisis dengan rumus:

1. $>(M+1,5 SD)$ ke atas = sangat rendah
2. M sampai $(M+1,5 SD)$ = rendah
3. $(M-1,5 SD)$ sampai M = tinggi
4. $<(M-1,5 SD)$ = sangat tinggi

Selanjutnya menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan presentase dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = presentase N = jumlah sampel yang diolah

f = frekuensi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Sabdodadi Bantul, yang berlokasi di Jl. Parangtritis No. 10,5 Bantul. MAN Sabdodadi merupakan salah satu MAN di Bantul yang menyelenggarakan muatan lokal Keterampilan Tata Busana. Pemilihan MAN Sabdodadi Bantul sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa MAN Sabdodadi Bantul adalah salah satu MAN yang telah lama berdiri dan juga memberikan mata pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal pengembangan berdasarkan minat. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di daerah sekolah, kemampuan siswa dan sarana prasarana yang ada. Keterampilan Tata Busana diberikan dari kelas X hingga kelas XII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk setiap kelas berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, yaitu Kelas X 70, Kelas XI 71, Kelas XII 72.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X MAN Sabdodadi Bantul, diperoleh bahwa 55% siswa tidak bersemangat dan tidak fokus dalam mengikuti materi pembuatan blus; 65% siswa merasa tidak mempunyai bakat, minat dan motivasi yang tinggi; guru telah menetapkan tujuan, menguasai materi, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi; dan 40% mesin jahit yang ada tidak dapat digunakan.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2012. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang ditransformasikan terlebih dahulu berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua, tiga dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif.

B. Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi dan Histogram data faktor kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari berbagai faktor, yaitu :

1. Faktor Siswa

a. Aspek Keadaan Jasmani dan Rohani

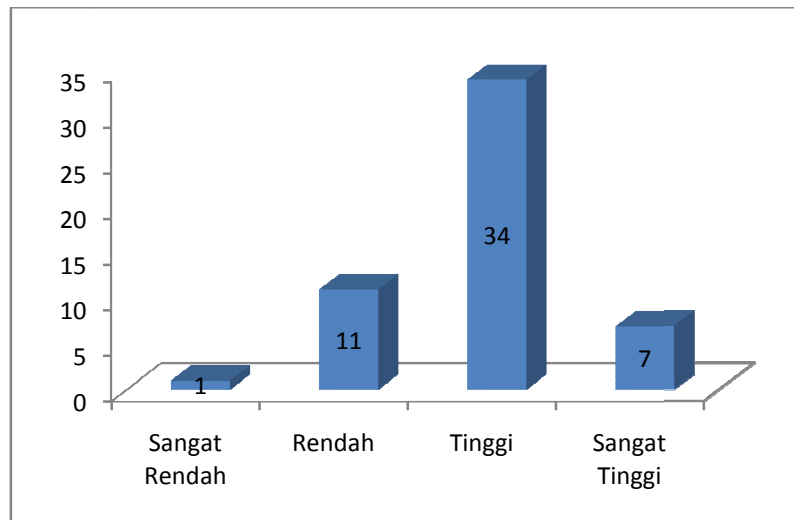
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan jasmani dan rohani siswa terdiri dari 3 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $3 \times 4 = 12$, skor terendah $3 \times 1 = 3$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 9$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 2,25$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan jasmani dan rohani siswa, yaitu :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Keadaan Jasmani dan Rohani Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3-5,24	Sangat tinggi	7	13,21
5,25-7,49	Tinggi	34	64,15
7,5-9,74	Rendah	11	20,75
9,75-12	Sangat Rendah	1	1,89
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 6,70, Median (Me) = 7, Modus (Mo) = 7 dan Standar Deviasi (SD) = 1,17. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan jasmani dan rohani siswa kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (13,21%), kategori tinggi sebanyak 34 siswa (64,15%), kategori rendah 11 siswa (20,75%) dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (1,89%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 6,70, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 34 siswa (64,15%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata

pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan jasmani dan rohani siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Keadaan Jasmani dan Rohani Siswa

b. Aspek Perhatian Siswa

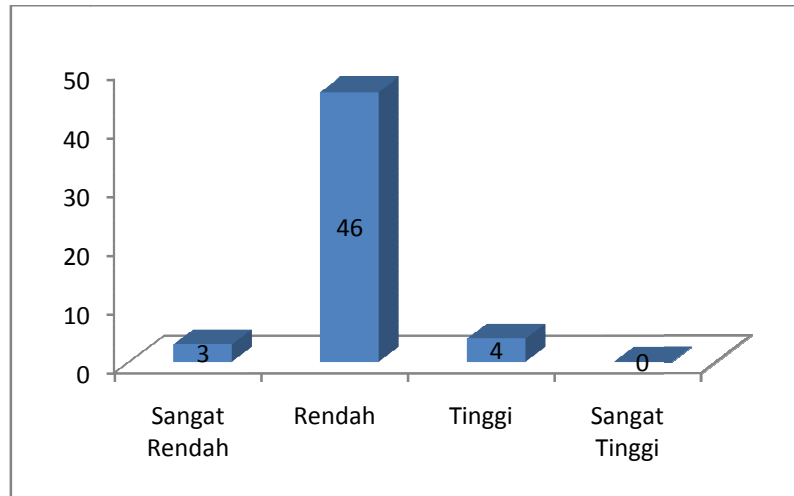
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian siswa terdiri dari 5 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $5 \times 4 = 20$, skor terendah $5 \times 1 = 5$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 15$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 3,75$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian siswa, yaitu :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Perhatian Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5-8,74	Sangat tinggi	0	0,00
8,75-12,49	Tinggi	4	7,55
12,5-16,24	Rendah	46	86,79
16,25-20	Sangat rendah	3	5,66
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 14,23, Median (Me) = 14, Modus (Mo) = 14 dan Standar Deviasi (SD) = 1,31. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian siswa kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (7,55%), kategori rendah 46 siswa (86,79%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (5,66%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 14,23, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 46 siswa (86,79%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan

tata busana ditinjau dari aspek perhatian siswa termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Perhatian Siswa

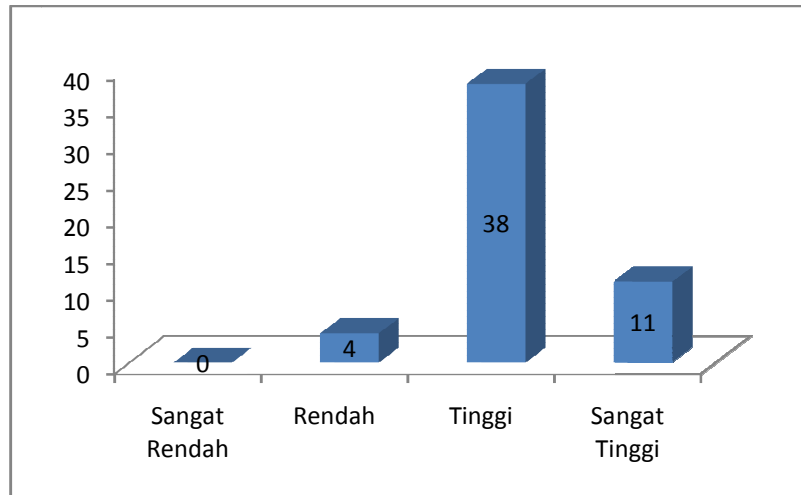
c. Aspek Bakat Siswa

Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek bakat siswa terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 6$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 1,5$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek bakat siswa, yaitu :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Bakat Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	11	20,75
3,5-4,99	Tinggi	38	71,70
5-6,49	Rendah	4	7,55
6,5-8	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 4,11, Median (Me) = 4, Modus (Mo) = 4 dan Standar Deviasi (SD) = 0,82. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek bakat siswa kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (20,75%), kategori tinggi sebanyak 38 siswa (71,70%), kategori rendah 4 siswa (7,55%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 4,11, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 38 siswa (71,70%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek bakat siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Bakat Siswa

d. Aspek Minat Siswa

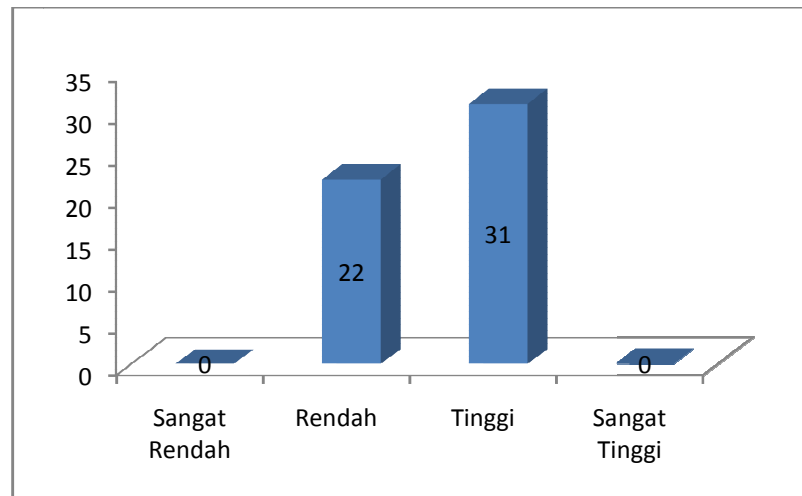
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek minat siswa terdiri dari 5 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $5 \times 4 = 20$, skor terendah $5 \times 1 = 5$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 15$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 3,75$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek minat siswa, yaitu :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Minat Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5-8,74	Sangat tinggi	0	0,00
8,75-12,49	Tinggi	31	58,49
12,5-16,24	Rendah	22	41,51
16,25-20	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 12,26, Median (Me) = 12, Modus (Mo) = 12 dan Standar Deviasi (SD) = 1,20. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek minat siswa kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 31 siswa (58,49%), kategori rendah 22 siswa (41,51%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 12,26, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 31 siswa (58,49%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek minat siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Minat Siswa

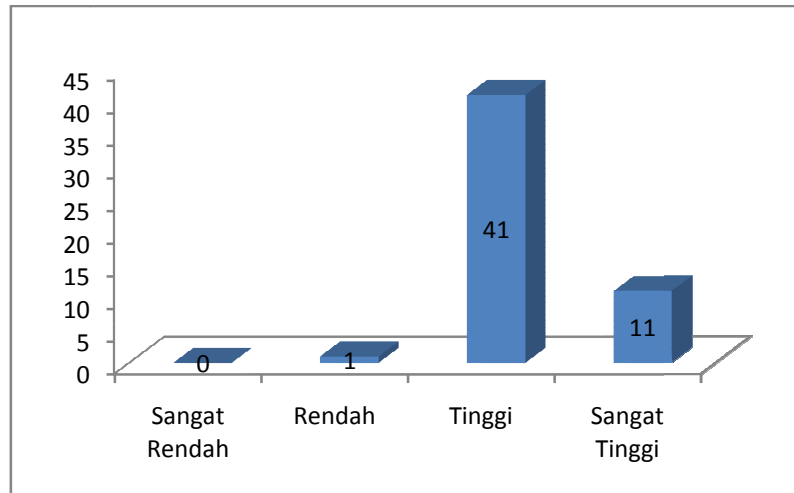
e. Aspek Motivasi Siswa

Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek motivasi siswa terdiri dari 3 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $3 \times 4 = 12$, skor terendah $3 \times 1 = 3$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 9$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 2,25$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek motivasi siswa, yaitu :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Motivasi Siswa

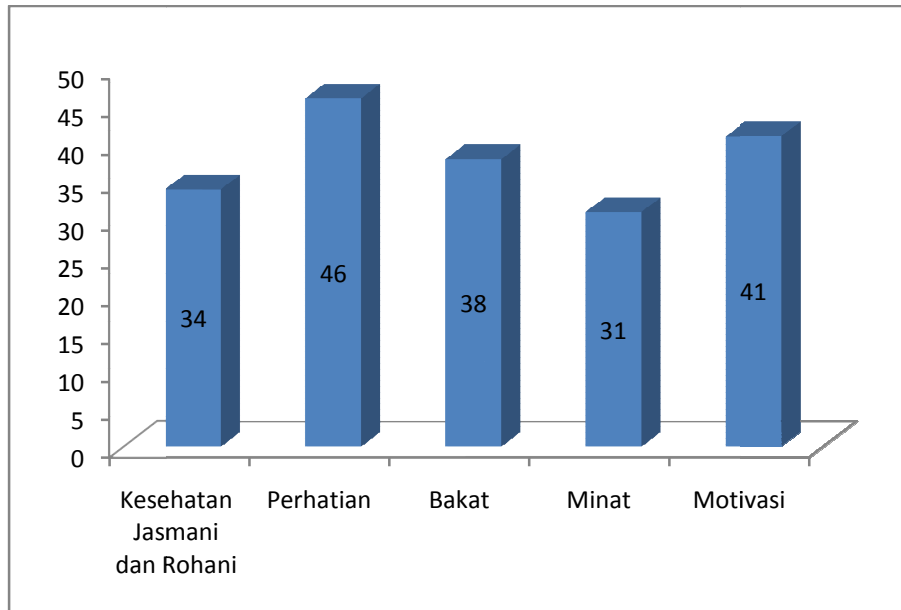
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3-5,24	Sangat tinggi	11	20,75
5,25-7,49	Tinggi	41	77,36
7,5-9,74	Rendah	1	1,89
9,75-12	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 6,13, Median (Me) = 6, Modus (Mo) = 6 dan Standar Deviasi (SD) = 0,76. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek motivasi siswa kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (20,75%), kategori tinggi sebanyak 41 siswa (77,36%), kategori rendah 1 siswa (1,89%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 6,13, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 41 siswa (77,36%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek motivasi siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Motivasi Siswa

Berdasarkan data-data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar ditinjau dari aspek kesehatan jasmani dan rohani siswa termasuk kategori tinggi yang dicapai oleh 34 siswa (64,15%), aspek perhatian siswa termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 46 siswa (86,79%), aspek bakat siswa termasuk kategori tinggi yang dicapai oleh 38 siswa (71,70%), aspek minat siswa termasuk kategori tinggi yang dicapai oleh 31 siswa (58,49%) dan aspek motivasi siswa termasuk kategori tinggi yang dicapai oleh 41 siswa (77,36%). Data tersebut menunjukkan bahwa aspek motivasi merupakan aspek yang dominan dalam kesulitan belajar membuat blus.



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Bus Ditinjau dari Keseluruhan Aspek Faktor Siswa

f. Faktor Siswa Secara Keseluruhan

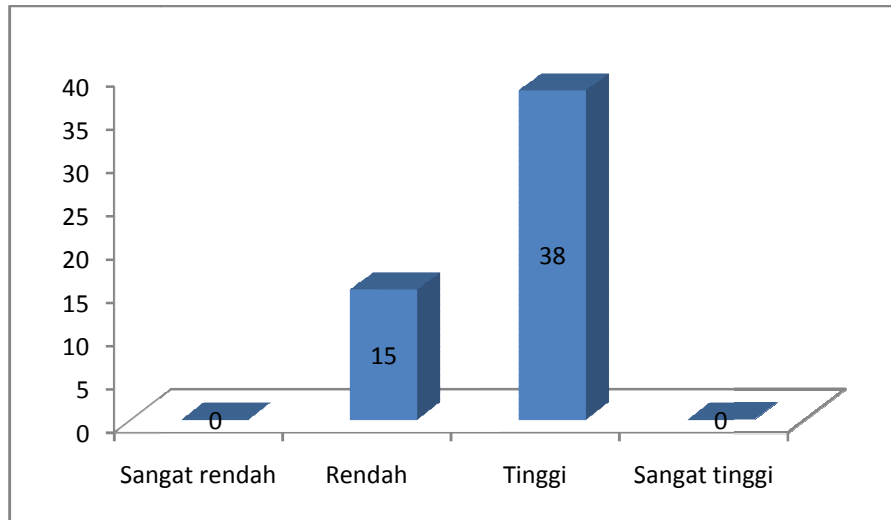
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor siswa terdiri dari 18 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $18 \times 4 = 72$, skor terendah $18 \times 1 = 18$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 54, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 13,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor siswa, yaitu :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus

Ditinjau dari Faktor Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
18-31,49	Sangat tinggi	0	0,00
31,5-44,99	Tinggi	38	71,70
45-58,49	Rendah	15	28,30
58,5-72	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 43,43, Median (Me) = 43, Modus (Mo) = 46 dan Standar Deviasi (SD) = 2,68. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari faktor siswa kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 38 siswa (71,70%), kategori rendah 15 siswa (28,30%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 43,43, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 38 siswa (71,70%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor siswa termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Bus Ditinjau dari Faktor Siswa

2. Faktor Keluarga

a. Aspek Suasana Rumah

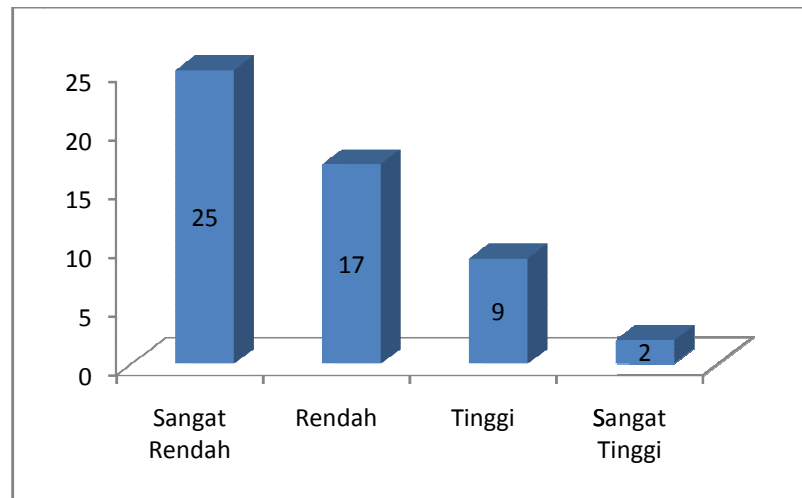
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek suasana rumah terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek suasana rumah, yaitu :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Suasana Rumah

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	2	3,77
3,5-4,99	Tinggi	9	16,98
5-6,49	Rendah	17	32,08
6,5-8	Sangat rendah	25	47,17
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 6,32, Median (Me) = 6, Modus (Mo) = 6 dan Standar Deviasi (SD) = 1,31. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek suasana rumah kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (3,77%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa (16,98%), kategori rendah 17 siswa (32,08%) dan kategori sangat rendah sebanyak 25 siswa (47,17%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 6,32, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 17 siswa (32,08%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata

pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek suasana rumah termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Suasana Rumah

b. Aspek Keadaan Ekonomi Keluarga

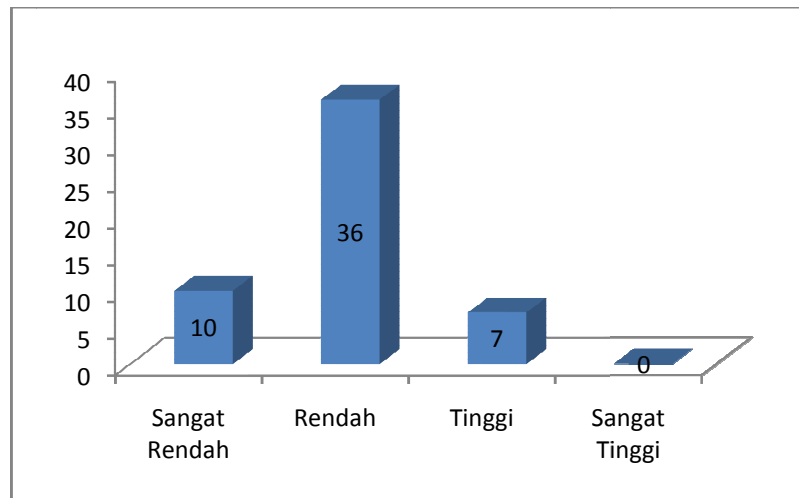
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan ekonomi keluarga terdiri dari 3 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $3 \times 4 = 12$, skor terendah $3 \times 1 = 3$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 9, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 2,25. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan ekonomi keluarga, yaitu :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Keadaan Ekonomi Keluarga

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3-5,24	Sangat tinggi	0	0,00
5,25-7,49	Tinggi	7	13,21
7,5-9,74	Rendah	36	67,92
9,75-12	Sangat rendah	10	18,87
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 8,68, Median (Me) = 9, Modus (Mo) = 9 dan Standar Deviasi (SD) = 1,05. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan ekonomi keluarga kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (13,21%), kategori rendah 36 siswa (67,92%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 8,68, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 36 siswa (67,92%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata

pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek keadaan ekonomi keluarga termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Keadaan Ekonomi Keluarga

c. Aspek Perhatian Orang Tua

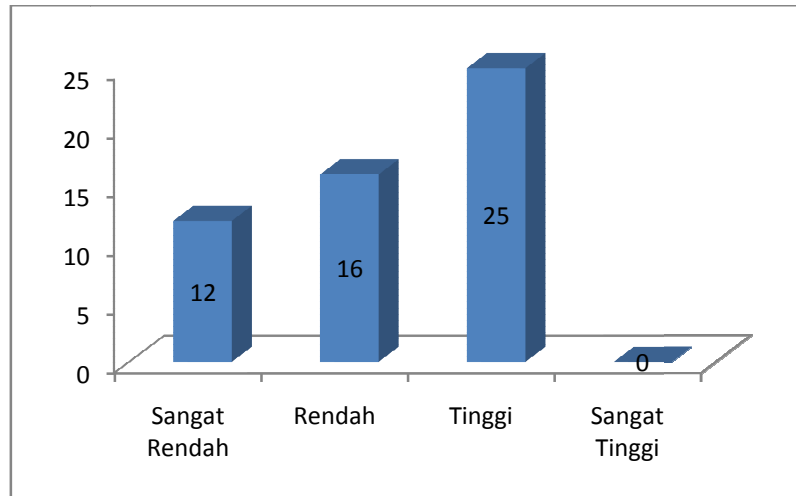
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian orang tua terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian orang tua, yaitu :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Perhatian Orang Tua

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	0	0,00
3,5-4,99	Tinggi	25	47,17
5-6,49	Rendah	16	30,19
6,5-8	Sangat rendah	12	22,64
Jumlah		53	100

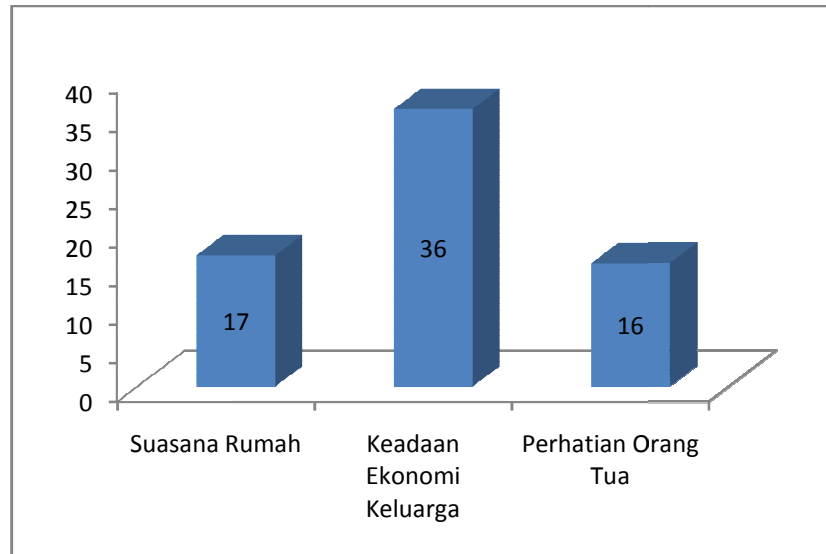
Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 5,62, Median (Me) = 6, Modus (Mo) = 4 dan Standar Deviasi (SD) = 1,53. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian orang tua kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (47,17%), kategori rendah 16 siswa (30,19%) dan kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa (22,64%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 5,62, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 16 siswa (30,19%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata

pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek perhatian orang tua termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Perhatian Orang Tua

Berdasarkan data-data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar ditinjau dari aspek suasana rumah siswa termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 17 siswa (32,08%), aspek keadaan ekonomi keluarga termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 36 siswa (67,92%) dan aspek perhatian orang tua termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 16 siswa (30,19%).



Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Bus Ditinjau dari Keseluruhan Aspek Faktor Keluarga

d. Faktor Keluarga Secara Keseluruhan

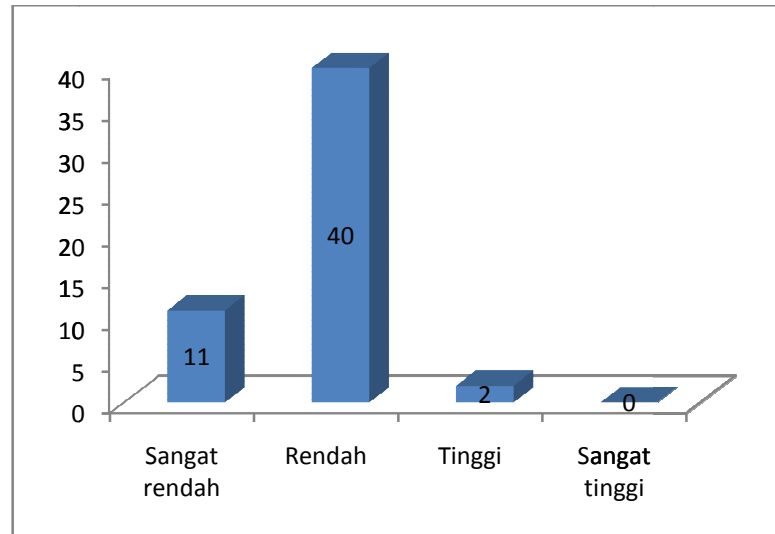
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor keluarga terdiri dari 7 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $7 \times 4 = 28$, skor terendah $7 \times 1 = 7$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 21, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 5,25. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor keluarga, yaitu :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Faktor Keluarga

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
7-12,24	Sangat tinggi	0	0,00
12,25-17,49	Tinggi	2	3,77
17,5-22,74	Rendah	40	75,47
22,75-28	Sangat rendah	11	20,75
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 20,62, Median (Me) = 20, Modus (Mo) = 20 dan Standar Deviasi (SD) = 2,11. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari faktor keluarga kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (3,77%), kategori rendah 40 siswa (75,47%) dan kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (20,75%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 20,62, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 40 siswa (75,47%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan

tata busana ditinjau dari faktor keluarga termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Faktor Keluarga

3. Faktor Sekolah

a. Aspek Metode Mengajar Guru

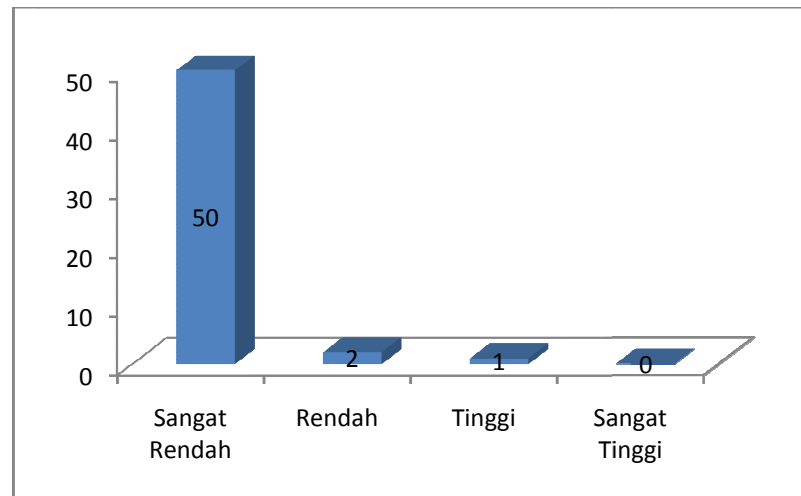
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek metode mengajar terdiri dari 6 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $6 \times 4 = 24$, skor terendah $6 \times 1 = 6$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 18, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 4,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek metode mengajar, yaitu :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Metode Mengajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6-10,49	Sangat tinggi	0	0,00
10,5-14,99	Tinggi	1	1,89
15-19,49	Rendah	2	3,77
19,5-24	Sangat rendah	50	94,34
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 21,38, Median (Me) = 21, Modus (Mo) = 21 dan Standar Deviasi (SD) = 1,58. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek metode mengajar kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 1 siswa (1,89%), kategori rendah 2 siswa (3,77%) dan kategori sangat rendah sebanyak 50 siswa (94,34%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 21,38, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori sangat rendah yang dicapai oleh 50siswa (94,34%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek metode mengajar termasuk dalam kategori sangat rendah.



Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Metode Mengajar

b. Aspek Media Pembelajaran

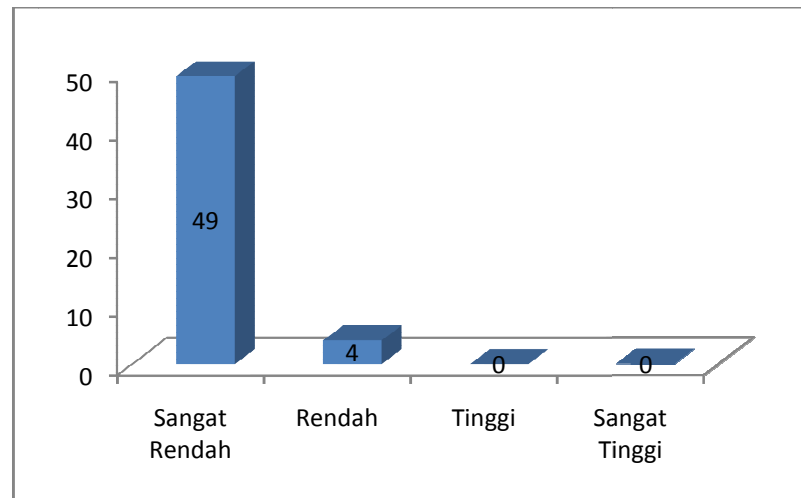
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media pembelajaran terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media pembelajaran, yaitu :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Media Pembelajaran

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	0	0,00
3,5-4,99	Tinggi	0	0,00
5-6,49	Rendah	4	7,55
6,5-8	Sangat rendah	49	92,45
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 7,30, Median (Me) = 7, Modus (Mo) = 7 dan Standar Deviasi (SD) = 0,61. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media pembelajarn kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori rendah 4 siswa (7,55%) dan kategori sangat rendah sebanyak 49 siswa (92,45%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 7,30, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori sangat rendah yang dicapai oleh 49 siswa (92,45%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat rendah.



Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Media Pembelajaran

c. Aspek Relasi Guru dengan Siswa

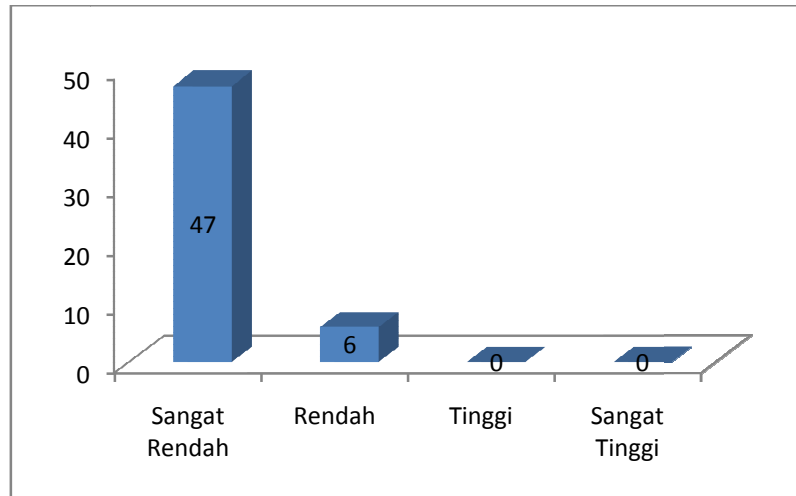
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek relasi guru dengan siswa terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek relasi guru dengan siswa, yaitu :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Relasi Guru dengan Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	0	0,00
3,5-4,99	Tinggi	0	0,00
5-6,49	Rendah	6	11,32
6,5-8	Sangat rendah	47	88,68
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 7,36, Median (Me) = 7, Modus (Mo) = 8 dan Standar Deviasi (SD) = 0,68. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek relasi guru dengan siswa kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori rendah 6 siswa (11,32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 47 siswa (88,68%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 7,36, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori sangat rendah yang dicapai oleh 47 siswa (88,68%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek relasi guru dengan siswa termasuk dalam kategori sangat rendah.



Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Relasi Guru dengan Siswa

d. Aspek Disiplin Sekolah

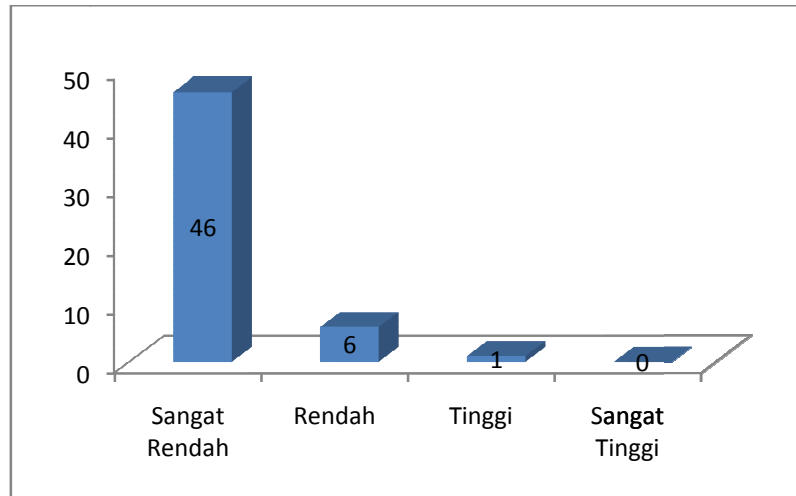
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek disiplin sekolah terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 6$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 1,5$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek disiplin sekolah, yaitu :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Disiplin Sekolah

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	0	0,00
3,5-4,99	Tinggi	1	1,89
5-6,49	Rendah	6	11,32
6,5-8	Sangat rendah	46	86,79
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 7,06, Median (Me) = 7, Modus (Mo) = 7 dan Standar Deviasi (SD) = 0,63. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek disiplin sekolah kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 1 siswa (1,89%), kategori rendah 6 siswa (11,32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 46 siswa (86,79%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 7,06, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori sangat rendah yang dicapai oleh 46 siswa (86,79%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana

ditinjau dari aspek disiplin sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah.



Gambar 20. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Disiplin Sekolah

e. Aspek Sarana dan Prasarana

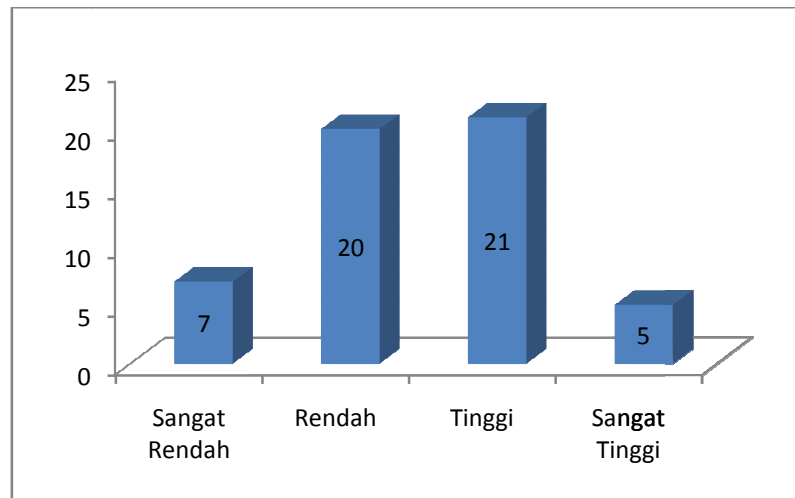
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek sarana dan prasarana terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, yaitu :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Sarana dan Prasarana

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	5	9,43
3,5-4,99	Tinggi	21	39,62
5-6,49	Rendah	20	37,74
6,5-8	Sangat rendah	7	13,21
Jumlah		53	100

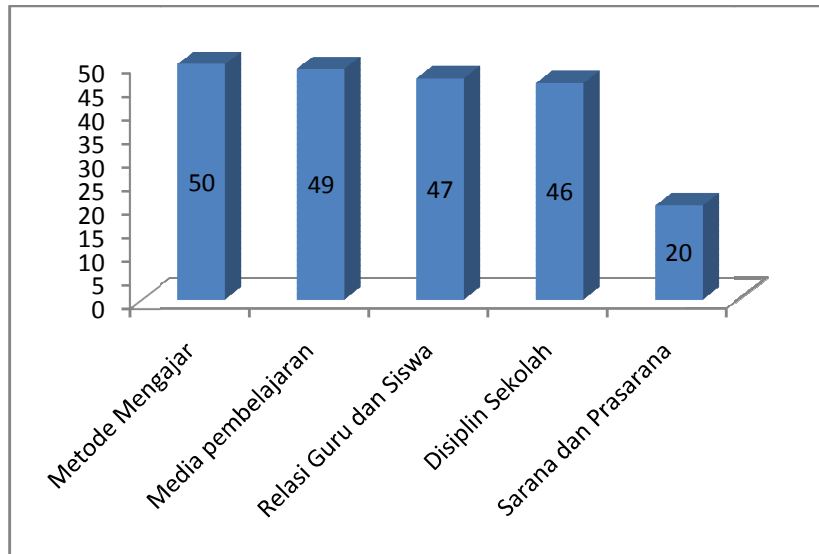
Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 5,30, Median (Me) = 6, Modus (Mo) = 6 dan Standar Deviasi (SD) = 1,26. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek sarana dan prasarana kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (9,43%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (39,62%), kategori rendah 20 siswa (37,74%) dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (13,21%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 5,30, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 20 siswa (37,74%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek sarana dan prasarana termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data-data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar ditinjau dari aspek metode mengajar guru termasuk kategori sangat rendah yang dicapai oleh 50 siswa (94,34%), aspek media pembelajaran termasuk kategori sangat rendah yang dicapai oleh 49 siswa (92,45%), aspek relasi guru dan siswa termasuk kategori sangat rendah yang dicapai oleh 47 siswa (88,68%), aspek disiplin sekolah termasuk kategori sangat rendah yang dicapai oleh 46 siswa (86,79%) dan aspek sarana dan prasarana termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 20 siswa (37,74%).



Gambar 22. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Keseluruhan Aspek Faktor Sekolah

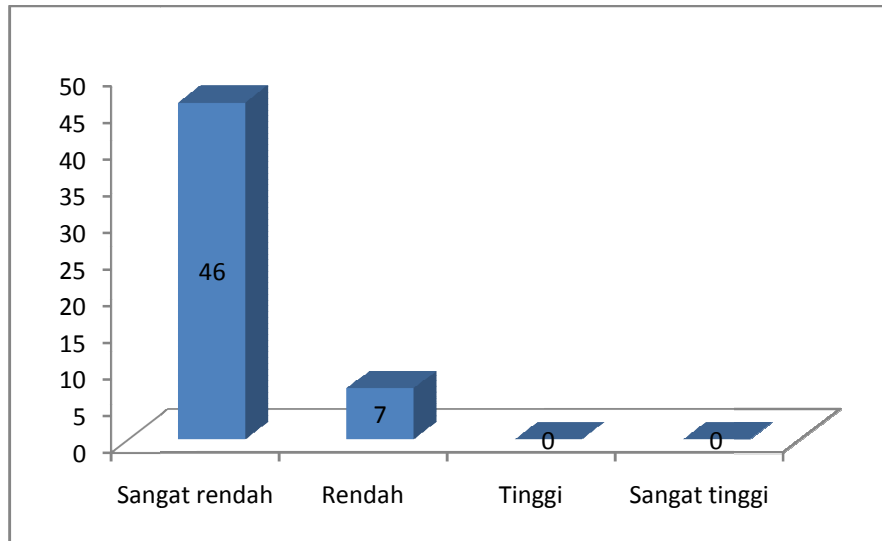
f. Faktor Sekolah Secara Keseluruhan

Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor sekolah terdiri dari 14 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $14 \times 4 = 56$, skor terendah $14 \times 1 = 14$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 42, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 10,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor sekolah, yaitu :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Faktor Sekolah

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
14-24,49	Sangat tinggi	0	0,00
24,5-34,99	Tinggi	0	0,00
35-45,49	Rendah	7	13,21
45,5-56	Sangat rendah	46	86,79
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 48,40, Median (Me) = 48, Modus (Mo) = 48 dan Standar Deviasi (SD) = 2,35. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari faktor sekolah kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori rendah 7 siswa (13,21%) dan kategori sangat rendah sebanyak 46 siswa (86,79%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 48,40, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori sangat rendah yang dicapai oleh 46 siswa (86,79%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah.



Gambar 23. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Faktor Sekolah

4. Faktor Masyarakat

a. Aspek Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

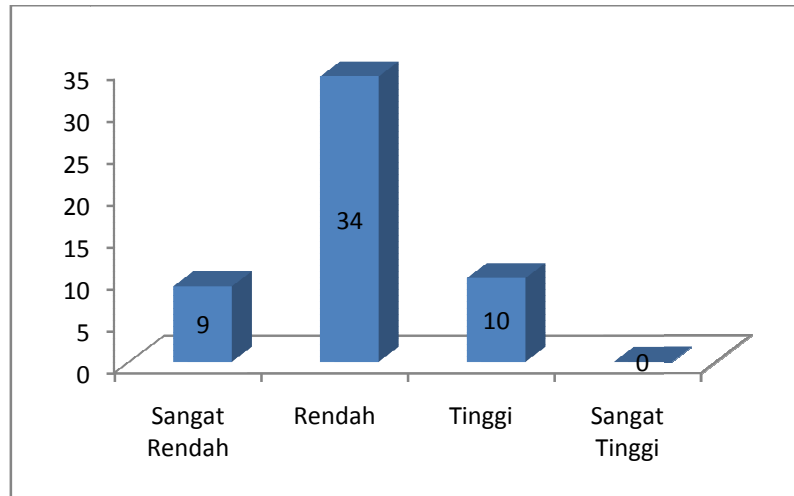
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat terdiri dari 3 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $3 \times 4 = 12$, skor terendah $3 \times 1 = 3$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 9, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 2,25. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat, yaitu:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3-5,24	Sangat tinggi	0	0,00
5,25-7,49	Tinggi	10	18,87
7,5-9,74	Rendah	34	64,15
9,75-2	Sangat rendah	9	16,98
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 8,32, Median (Me) = 8, Modus (Mo) = 8 dan Standar Deviasi (SD) = 1,01. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (18,87%), kategori rendah 34 siswa (64,15%) dan kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (16,98%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 8,32, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 34 siswa (64,15%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran

keterampilan tata busana ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 24. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

b. Aspek Media Massa

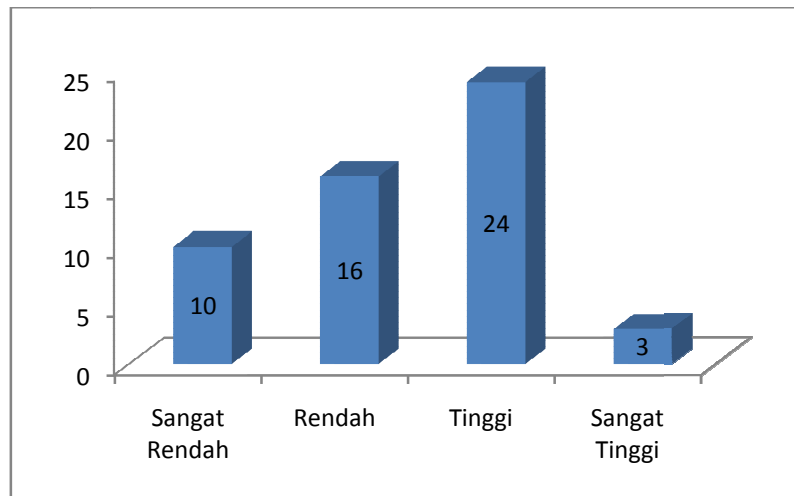
Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media massa terdiri dari 3 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $3 \times 4 = 12$, skor terendah $3 \times 1 = 3$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 9, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 2,25. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media massa, yaitu:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Media Massa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3-5,24	Sangat tinggi	3	5,66
5,25-7,49	Tinggi	24	45,28
7,5-9,74	Rendah	16	30,19
9,75-2	Sangat rendah	10	18,87
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 7,77, Median (Me) = 7, Modus (Mo) = 7 dan Standar Deviasi (SD) = 1,72. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari aspek media massa kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (5,66%), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (45,28%), kategori rendah 16 siswa (30,19%) dan kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (18,87%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 7,77, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 16 siswa (30,19%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan

tata busana ditinjau dari aspek media massa termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Media Massa

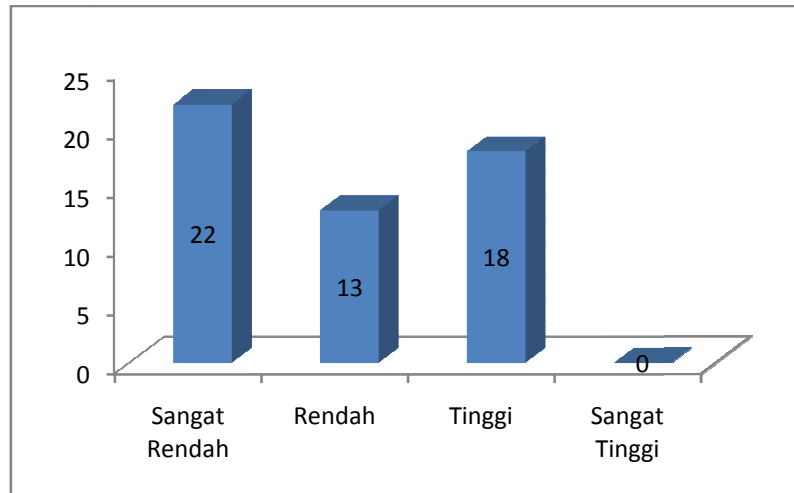
c. Aspek Teman Bergaul

Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek teman bergaul terdiri dari 2 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $2 \times 4 = 8$, skor terendah $2 \times 1 = 2$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 1,5. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek teman bergaul, yaitu:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Aspek Teman Bergaul

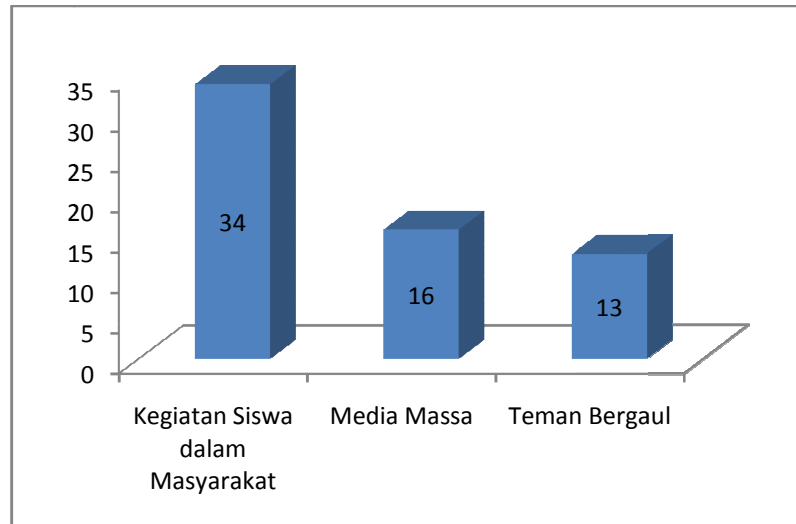
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2-3,49	Sangat tinggi	0	0,00
3,5-4,99	Tinggi	18	33,96
5-6,49	Rendah	13	24,53
6,5-8	Sangat rendah	22	41,51
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 6,17, Median (Me) = 6, Modus (Mo) = 8 dan Standar Deviasi (SD) = 1,48. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari aspek teman bergaul kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (33,96%), kategori rendah 13 siswa (24,53%) dan kategori sangat rendah sebanyak 22 siswa (41,51%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 6,17, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 13 siswa (24,53%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari aspek teman bergaul termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 26. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Aspek Teman Bergaul

Berdasarkan data-data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 34 siswa (64,15%), aspek media massa termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 16 siswa (30,19%) dan aspek teman bergaul termasuk kategori rendah yang dicapai oleh 13 siswa (24,53%).



Gambar 27. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Keseluruhan Aspek Faktor Masyarakat

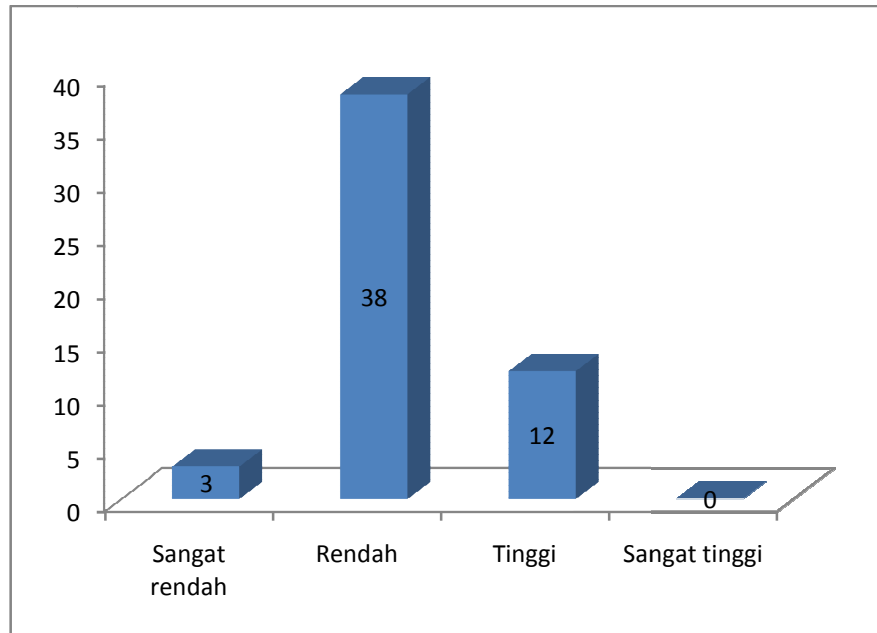
d. Faktor Masyarakat Secara Keseluruhan

Jumlah keseluruhan butir pernyataan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor masyarakat terdiri dari 8 butir dengan 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $8 \times 4 = 32$, skor terendah $8 \times 1 = 8$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 24, jumlah kelas (K) = 4, panjang interval (P) = 6. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kategori kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor masyarakat, yaitu:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus
Ditinjau dari Faktor Masyarakat

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
8-13,99	Sangat tinggi	0	0,00
14-19,99	Tinggi	12	22,64
20-25,99	Rendah	38	71,70
26-32	Sangat rendah	3	5,66
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 22,26, Median (Me) = 22, Modus (Mo) = 22 dan Standar Deviasi (SD) = 2,55. Selain itu berdasarkan tabel di atas dapat juga diketahui bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana ditinjau dari faktor masyarakat kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa (22,64%), kategori rendah 38 siswa (71,70%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (5,66%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 22,26, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 38 siswa (43,40%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana ditinjau dari faktor masyarakat termasuk dalam kategori rendah.



Gambar 28. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus Ditinjau dari Faktor Masyarakat

5. Kesulitan Belajar Membuat Blus Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul Ditinjau Secara Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Sabdodadi Bantul dengan jumlah keseluruhan butir pernyataan semua faktor terdiri dari 47 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan jumlah responden 53 orang, maka diperoleh skor tertinggi $47 \times 4 = 188$, skor terendah $47 \times 1 = 47$. Dengan demikian diketahui rentang interval $(R) = 141$, jumlah kelas $(K) = 4$, panjang interval $(P) = 35,25$. Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi

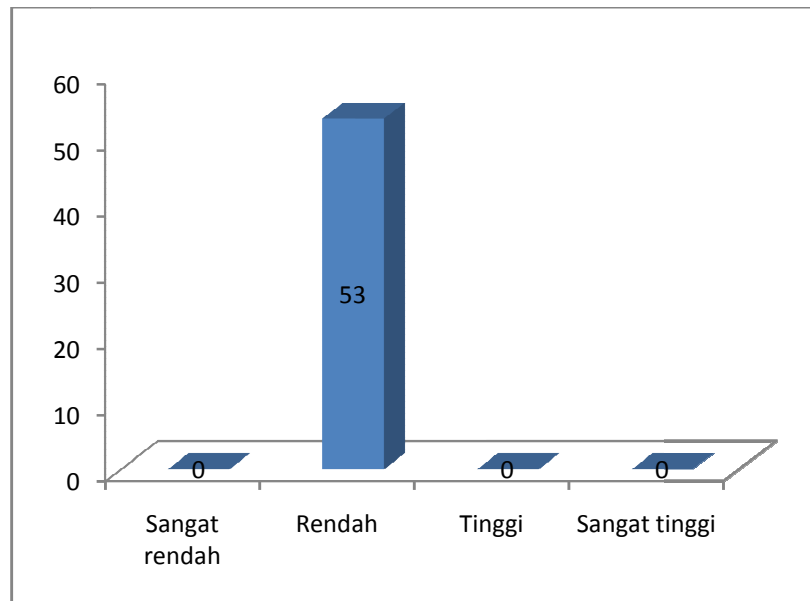
kategori keseluruhan faktor kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran keterampilan tata busana, yaitu :

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Blus pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
47-82,24	Sangat tinggi	0	0,00
82,25-117,49	Tinggi	0	0,00
117,5-152,74	Rendah	53	100,00
152,75-188	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		53	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel 2007*, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 134,72, Median (Me) = 134, Modus (Mo) = 134 dan Standar Deviasi (SD) = 5,64. Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat juga diketahui bahwa keseluruhan faktor kesulitan belajar membuat blus pada mata keterampilan tata busana kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), kategori rendah 53 siswa (100,00%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 134,72, apabila dilihat berdasarkan tabel, maka nilai tersebut dalam kategori rendah yang dicapai oleh 53 siswa (100,00%). Data tersebut menunjukkan bahwa

kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran keterampilan tata busana kategori rendah.



Gambar 29. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Membuat Bus pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor penyebab kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul. Pendeskripsian kesulitan belajar membuat bus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana ditinjau dari faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk mengungkap data tentang faktor penyebab kesulitan belajar membuat

blus. Siswa diminta untuk mengisi angket dengan cara memberi tanda checklist (√) pada lembar yang telah disediakan.

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau berdasarkan 4 indikator, yaitu faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan dari data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi ditinjau dari berbagai faktor adalah sebagai berikut :

1. Faktor Siswa

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari semua aspek faktor siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif, yaitu mean sebesar 43,43 berada pada kelas interval 31,5-44,99, dimana kategori tinggi dicapai dengan 71,70%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata siswa MAN Sabdodadi Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, baik dari aspek jasmani dan rohani, bakat, minat maupun motivasi. Dalam hal perhatian siswa cukup memberikan perhatian dalam materi membuat blus. Dari

beberapa aspek tersebut, aspek yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar adalah motivasi.

Kesulitan belajar membuat blus jika ditinjau dari masing-masing aspek faktor siswa, yaitu :

a. Aspek Keadaan Jasmani dan Rohani

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek keadaan jasmani dan rohani termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 6,70 berada pada kelas interval 5,25-7,49, di mana kategori tinggi dicapai dengan 64,15%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aspek keadaan jasmani dan rohani, maka dapat dijelaskan bahwa keadaan jasmani dan rohani siswa kurang baik. Siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran membuat blus.

b. Aspek Perhatian

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek perhatian termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 14,23, berada pada kelas interval 12,5-16,24, di mana kategori rendah dicapai dengan 86,79%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aspek perhatian, maka dapat dijelaskan bahwa siswa cukup memberi perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan guru, melihat dengan seksama demonstrasi guru dan berusaha mencari tahu hal yang belum diketahui.

c. Aspek Bakat

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek bakat termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 4,11 berada pada kelas interval 3,5-4,99, di mana kategori tinggi dicapai dengan 71,70%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aspek bakat, maka dapat dijelaskan bahwa siswa kurang berbakat dalam membuat blus. Untuk mengembangkan bakat siswa ini, maka perlu diberikan latihan-latihan.

d. Aspek Minat

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek minat termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 12,26

berada pada kelas interval 8,75-12,49, di mana kategori tinggi dicapai dengan 58,49%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aspek minat, maka dapat dijelaskan bahwa siswa kurang berminat dalam membuat blus, ini terlihat dari siswa malu bertanya tentang hal yang belum diketahui, belum bisa memadupadankan bahan, dan lain-lain.

e. Aspek Motivasi

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek motivasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 6,13 berada pada kelas interval 5,25-7,49, di mana kategori tinggi dicapai dengan 77,36%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aspek motivasi, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa kurang dalam membuat blus. Perlu adanya dorongan untuk membangkitkan motivasi siswa.

2. Faktor Keluarga

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor keluarga termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 20,62

berada pada kelas interval 17,5-22,74 di mana kategori rendah dicapai dengan 75,47%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor keluarga, maka dapat dijelaskan bahwa keluarga sudah mendukung kemajuan belajar anak, baik dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif, keadaan ekonomi keluarga maupun perhatian orang tua.

Kesulitan belajar membuat blus ditinjau dari masing-masing aspek faktor keluarga, antara lain :

a. Aspek Suasana Rumah

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek suasana rumah termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 6,32 berada pada kelas interval 5-6,49, di mana kategori rendah dicapai dengan 32,08%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa suasana rumah cukup kondusif bagi siswa untuk belajar, baik kondisi rumah maupun hubungan antar anggota keluarga.

b. Aspek Keadaan Ekonomi Keluarga

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek keadaan ekonomi keluarga termasuk dalam kategori rendah.

Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 8,68 berada pada kelas interval 7,5-9,74, di mana kategori rendah dicapai dengan 67,92%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga siswa tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, meskipun sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah petani.

c. Aspek Perhatian Orang Tua

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek perhatian orang tua termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 5,62 berada pada kelas interval 5-6,49, di mana kategori rendah dicapai dengan 30,19%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, yaitu dengan memberi respon saat anak mengalami kesulitan dan menanyakan kemajuan belajar anak.

3. Faktor Sekolah

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 48,40 berada pada kelas

interval 45,5-56, di mana kategori sangat rendah dicapai dengan 86,79%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor sekolah, maka dapat dijelaskan bahwa sekolah memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran. Metode mengajar, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan sarana prasarana merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Kesulitan belajar membuat blus jika ditinjau dari masing-masing aspek faktor sekolah, antara lain :

a. Aspek Metode Mengajar

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek metode mengajar termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 21,38 berada pada kelas interval 19,5-24, di mana kategori sangat rendah dicapai dengan 94,34%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa metode mengajar yang digunakan guru sudah tepat. Metode yang digunakan guru antara lain ceramah, demonstrasi dan diskusi.

b. Aspek Media Pembelajaran

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 7,30 berada pada kelas interval 6,5-8, di mana kategori sangat rendah dicapai dengan 92,45%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan di MAN Sabdodadi sudah tepat. Media yang digunakan antara lain papan tulis, manequen dan benda jadi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

c. Aspek Relasi Guru dan Siswa

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek relasi guru dan siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 7,36 berada pada kelas interval 6,5-8, di mana kategori sangat rendah dicapai dengan 88,68%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa relasi guru dan siswa sudah berjalan dengan baik.

d. Aspek Disiplin Sekolah

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek disiplin sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif

yaitu mean sebesar 7,06 berada pada kelas interval 6,5-8, di mana kategori sangat rendah dicapai dengan 86,79%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa siswa disiplin di sekolah, misalnya siswa terlihat membawa dan menyiapkan perlengkapan membuat blus.

e. Sarana dan Prasarana

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek sarana dan prasarana termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 5,30 berada pada kelas interval 5-6,49, di mana kategori rendah dicapai dengan 37,74%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa meskipun sarana dan prasarana (mesin jahit) harus bergantian dalam menggunakan, namun pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik.

4. Faktor Masyarakat

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari faktor masyarakat termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 22,26 berada pada kelas interval 20-25,99, di mana kategori rendah dicapai dengan 71,70%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat telah mendukung dalam pembelajaran siswa. Aspek-aspek dalam masyarakat antara lain, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

Kesulitan belajar membuat blus jika ditinjau dari masing-masing aspek faktor masyarakat, antara lain :

a. Aspek Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek kegiatan siswa dalam masyarakat termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 8,32 berada pada kelas interval 7,5-9,74, di mana kategori rendah dicapai dengan 64,15%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat cukup membantu dalam memberikan pengalaman yang berhubungan dengan pembuatan blus pada siswa.

b. Aspek Media Massa

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek media massa termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 7,77

berada pada kelas interval 7,5-7,74, di mana kategori rendah dicapai dengan 30,19%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa media massa cukup membantu dalam pembelajaran membuat blus. Siswa dapat membuat kliping dari majalah-majalah busana, browsing dari internet dan mengikuti acara televisi yang berkaitan dengan busana.

c. Aspek Teman Bergaul

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul ditinjau dari aspek teman bergaul termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yaitu mean sebesar 6,17 berada pada kelas interval 5-6,49, di mana kategori rendah dicapai dengan 24,53%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya teman, siswa dapat belajar bersama dan berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam membuat blus.

5. Kesulitan Belajar Membuat Blus pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul

Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif

yaitu mean sebesar 134,72 berada pada kelas interval 117,5-152,74, di mana kategori rendah dicapai dengan 100,00%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa siswa cukup mengalami kesulitan belajar membuat blus. Penyebab kesulitan belajar ini bisa muncul dari faktor siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor siswa, yaitu motivasi siswa. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk membangkitkan motivasi, misal dengan memberikan hadiah bagi yang menyelesaikan blus dengan cepat, benar dan rapi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul jika ditinjau dari :

1. Faktor siswa, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan baik ditinjau dari keadaan jasmani dan rohani, bakat, minat maupun motivasi. Siswa belum siap menerima pelajaran, siswa kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, kurang berbakat, kurang berminat, dan motivasi siswa kurang dalam membuat blus. Dari aspek perhatian termasuk kategori rendah, ini berarti siswa cukup memberi perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor keluarga, termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah mendukung proses belajar anak, baik dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memenuhi kebutuhan anak untuk belajar maupun memberikan perhatiannya kepada anak.
3. Faktor sekolah, termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki andil yang besar dalam proses belajar. Metode mengajar yang digunakan guru sudah tepat, media pembelajaran yang digunakan di MAN Sabdodadi sudah tepat, relasi guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, siswa disiplin di sekolah, dan meskipun sarana dan prasarana (mesin jahit) harus bergantian dalam menggunakan, namun pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik.

4. Faktor masyarakat, termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mendukung proses belajar siswa. Adanya kegiatan siswa dalam masyarakat cukup membantu dalam memberikan pengalaman yang berhubungan dengan pembuatan blus pada siswa, media massa cukup membantu dalam pembuatan tugas-tugas pembelajaran blus, misal membuat kliping dari majalah-majalah busana, browsing dari internet dan mengikuti acara televisi yang berkaitan dengan trend blus dan adanya teman, siswa dapat belajar bersama dan berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam membuat blus. 22,64.
5. Kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul termasuk dalam kategori rendah Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sulit dalam belajar membuat blus.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul adalah keadaan jasmani dan rohani yang kurang baik, kurangnya bakat, minat dan motivasi siswa dalam membuat blus. Dengan hasil yang seperti itu diharapkan dapat mendorong peran serta siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menjaga kondisi jasmani dan rohani, mengembangkan bakat siswa, menumbuhkan minat dan membangkitkan motivasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah MAN Sabdodadi Bantul, perlu melakukan upaya antara lain jika mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dilaksanakan di akhir pelajaran hendaknya dibuat semenarik mungkin agar siswa bersemangat; memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan bakat siswa; dan memotivasi siswa, misal dengan

memberikan hadiah; melengkapi berbagai jenis referensi buku tentang membuat blus serta memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.

2. Bagi pihak siswa MAN Sabdodadi Bantul, perlu melakukan upaya antara lain dengan lebih meningkatkan konsentrasi dalam pelaksanaan proses belajar serta meningkatkan penguasaan materi praktik dan lebih rajin berlatih didalam meningkatkan kemampuan praktik membuat blus pada setiap tahapan-tahapan membuat blus sehingga bisa mencapai tujuan belajar dan juga meningkatkan pengetahuan tentang proses membuat blus dengan lebih rajin membaca referensi tentang blus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Solo: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- H.I.Roeswoto. (1992). *Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama.
- Nana Sudjana (1990). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nanie Asri Y. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Prapti Karomah & Sicilia S. (1988). *Pengetahuan Busana Dasar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Riduwan dan Akdon. (2005). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (1995) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sulistyoningrum. (2005). *Identifikasi Hambatan Siswa Mempelajari Mata Diklat Membuat Pola Busana Sesuai Konstruksi dan Model Di Kelas 1 SMKN 6 Yogyakarta*.

Sumiyati. (2005). *Kesulitan Praktik Menjahit II Siswa kelas II Program Keahlian Tata Busana di SMK N 2 Godean Tahun Pelajaran 2004 / 2005*.

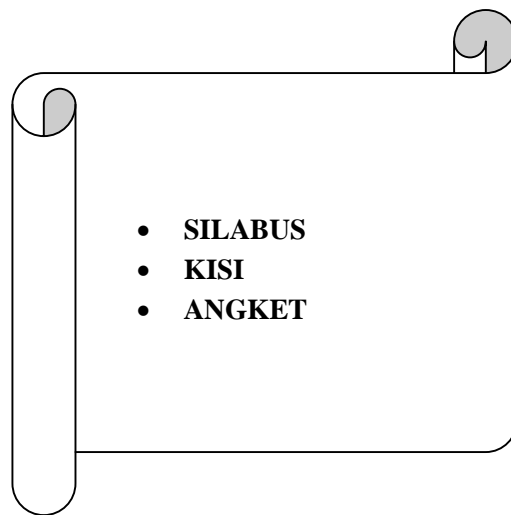
Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Modul MAN Sabdodadi Menggambar Pola Secara Konstruksi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN



SILABUS

Satuan Pendidikan : MAN SABDODADI BANTUL

Mata Pelajaran / Tema Pelajaran : Keterampilan Tata Busana

Kelas / Program : X / Inti

Semester : 2

Standar Kompetensi : 5. Pembuatan blus

Alokasi Waktu : 34 Jam Pelajaran (JP)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
5.1 Berbagai model blus	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian blus • Macam-macam model blus 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian blus • Tanya jawab tentang berbagai model blus 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian blus • Mengidentifikasi berbagai macam model blus 	<p>Jenis Penilaian : Individu</p> <p>Bentuk : berupa tugas mandiri tidak terstruktur pembuatan kliping berbagai model blus</p> <p>Instrumen : Format penilaian tugas kliping</p>	2 x J.P.	<p>Sumber :</p> <p>H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p>
5.2 Pengambilan ukuran blus	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan blus • Pengambilan ukuran lingkaran leher • Pengambilan ukuran lingkaran badan • Pengambilan ukuran lingkaran pinggang • Pengambilan ukuran tinggi dada • Pengambilan ukuran jarak dada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara pengambilan ukuran blus • Pengambilan ukuran lingkaran leher • Pengambilan ukuran lingkaran badan • Pengambilan ukuran lingkaran pinggang • Pengambilan ukuran tinggi dada • Pengambilan ukuran jarak dada • Pengambilan ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur lingkaran leher • Mengukur lingkaran badan • Mengukur lingkaran pinggang • Mengukur tinggi dada • Mengukur jarak dada • Mengukur lebar muka • Mengukur lebar bahu • Mengukur panjang punggung • Mengukur lebar punggung 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : tes tertulis dan unjuk kerja cara pengambilan ukuran blus</p> <p>Instrumen : soal essay dan format penilaian pengambilan ukuran blus</p>	2 x J.P.	<p>Sumber :</p> <p>H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat :</p> <p>Manequin dan metlin</p>

<p>5.3 Pembuatan pola dasar badan dan lengan skala 1:4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan ukuran lebar muka • Pengambilan ukuran lebar bahu • Pengambilan ukuran panjang punggung • Pengambilan ukuran lebar punggung • Pengambilan ukuran panjang blus • Pengambilan ukuran lingkaran kerung lengan • Pengambilan ukuran panjang lengan • Pengambilan ukuran lingkaran lubang lengan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar badan bagian depan skala 1:4 • Membuat pola dasar badan bagian belakang skala 1:4 • Membuat pola dasar lengan skala 1:4 	<p>lebar muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan ukuran lebar bahu • Pengambilan ukuran panjang punggung • Pengambilan ukuran lebar punggung • Pengambilan ukuran panjang blus • Pengambilan ukuran lingkaran kerung lengan • Pengambilan ukuran panjang lengan • Pengambilan ukuran lingkaran lubang lengan <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembuatan pola dasar badan • Praktik membuat pola dasar badan bagian depan skala 1:4 • Praktik membuat pola dasar badan bagian belakang skala 1:4 • Praktik membuat pola dasar lengan skala 1:4 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang blus • Mengukur lingkaran kerung lengan • Mengukur panjang lengan • Mengukur lingkaran lubang lengan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar badan bagian depan menggunakan skala 1:4 • Membuat pola dasar badan bagian belakang menggunakan skala 1:4 • Membuat pola dasar lengan skala :4 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : tes tertulis</p> <p>Instrumen : soal essay</p>	<p>4 x J.P.</p>	<p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat : Manequin dan metlin</p> <p>Bahan : Buku kostum, skala</p>
<p>5.4 Merubah pola dasar badan sesuai dengan disain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merubah pola dasar badan sesuai dengan disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembuatan cara merubah pola dasar badan sesuai dengan disain • Praktik merubah pola dasar badan sesuai dengan disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Merubah pola dasar badan sesuai dengan disain 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : unjuk kerja pembuatan pola dasar badan depan dan belakang, serta lengan</p> <p>Instrumen : format penilaian blus</p>	<p>4 x J.P.</p>	<p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat : Manequin dan metlin</p> <p>Bahan : Buku kostum, skala</p>

5.5	Tertib kerja pembuatan blus	<ul style="list-style-type: none"> Langkah kerja membuat blus Merancang bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tertib kerja pembuatan blus Mendiskusikan tentang rancangan bahan dan harga Mendiskusikan tentang urutan tertib kerja membuat blus Mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Tertib kerja pembuatan blus Merancang bahan dan harga 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : pengamatan diskusi Instrumen : format penilaian diskusi</p>	2 x J.P.	<p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p>
5.6	Pembuatan pola besar blus	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola blus depan dan belakang dengan ukuran sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pembuatan pola besar blus Praktik membuat pola dasar badan bagian depan dengan ukuran sesungguhnya Praktik membuat pola dasar badan bagian belakang dengan ukuran sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar badan bagian depan dan belakang dengan ukuran sesungguhnya 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : unjuk kerja cara pembuatan pola besar blus depan dan belakang</p> <p>Instrumen : format penilaian blus</p>	2 x J.P.	<p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat dan bahan: Metlin, penggaris pola, kertas payung</p>
5.7	Menempel pola besar pada bahan	<ul style="list-style-type: none"> Menempel pola besar pada bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menempel pola pada bahan Diskusi cara menempel pola pada bahan Menempel pola pada bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Meletakkan pola sesungguhnya pada bahan sesuai dengan rancangan 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : pengamatan</p> <p>Instrumen : format penilaian blus</p>	2 x J.P.	<p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat : Metlin, penggaris pola, pola blus, jarum pentul, kain</p>
5.8	Menggantung bahan dan merader	<ul style="list-style-type: none"> Menggantung bahan sesuai dengan pola Memberi tanda rader 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menggantung bahan dan merader Menggantung bahan Memberi tanda rader 	<ul style="list-style-type: none"> Menggantung bahan sesuai dengan pola dan ditambah kelebihan 1,5 cm untuk kampuh Memberi tanda (merader) bahan sesuai 	<p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : unjuk kerja meletakkan pola pada bahan</p>	2 x J.P.	<p>Sumber : Konstruksi Pola Busana Wanita oleh Porrie Muliawan</p> <p>Alat : metlin, penggaris pola, gunting, jarum pentul, karbon,</p>

<p>5.9 Tahapan menjahit blus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit kupnat • Menjahit bahu • Menjahit sisi blus • Memasang lapisan leher • Menjahit lengan • Memasang lengan • Penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menjahit kup, menjahit bahu, sisi blus, memasang lengan. • Praktik menjahit kup • Praktik menjahit bahu blus • Praktik menjahit sisi blus • Praktik memasang lapisan leher • Praktik memasang lengan • Penyelesaian 	<p>dengan pola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menjahit kup, menjahit bahu, sisi blus, memasang lengan. • Praktik menjahit kup • Praktik menjahit bahu blus • Praktik menjahit sisi blus • Praktik memasang lapisan leher • Praktik memasang lengan • Penyelesaian 	<p>Instrumen : format penilaian blus</p> <p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : unjuk menggunting bahan dan merader</p> <p>Instrumen : format penilaian menggunting dan merader blus</p> <p>Jenis penilaian : individu</p> <p>Bentuk penilaian : unjuk kerja menjahit blus</p> <p>Instrumen : format penilaian blus</p>	<p>12 x J.P.</p>	<p>rader, kapur jahit</p> <p>Bahan : kain dan pola blus</p> <p>Sumber : H.I. Ruswo. 1992. Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar. Jakarta: PT. Carina Indah Utama</p> <p>Alat : metlin, penggaris pola, mesin jahit, gunting, mesin obras, jarum tangan, dll.</p> <p>Bahan : kain, benang, jarum</p>
----------------------------------	--	--	---	--	------------------	--

SURAT PENGANTAR

Kepada :

Siswa-siswi Kelas X MAN Sabdodadi Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pada kesempatan ini, saya mohon bantuan untuk mengisi angket yang saya bagikan. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membuat blus pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Angket tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas ahir skripsi. Oleh karena itu saya sangat berharap pengisian angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua informasi yang diberikan bertujuan untuk kepentingan penelitian. Segala identitas siswa Kelas X saya jaga kerahasiaannya.

Akhir kata atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih. Semoga mendapat balasan dari Alloh SWT. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami

Mulyati

ANGKET

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MEMBUAT BLUS PADA

MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA

DI MAN SABDODADI BANTUL

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian :

Jawablah pertanyaan atau pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda checklist atau (\checkmark) berdasarkan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Alternatif jawaban ada 4 macam, yaitu :

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Contoh Pengisian :

No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Keterampilan Tata Busana merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan.				\checkmark

Faktor Siswa					
Keadaan Jasmani dan Rohani					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Kondisi yang tidak prima membuat tidak bersemangat dalam mengerjakan pola.				
2.	Kurangnya konsentrasi dalam memotong menyebabkan kesalahan dalam memotong				
3.	Tidak sarapan pagi membuat badan lemah saat mengikuti pelajaran menjahit blus.				
Perhatian					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
4.	Sulit mendengarkan penjelasan dengan sungguh-sungguh tentang cara pengambilan ukuran saat proses pembelajaran berlangsung.				
5.	Tidak melihat dengan seksama apabila guru sedang mendemonstrasikan pembuatan pola.				
6.	Sulit mencari materi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pemilihan bahan.				
7.	Tidak memperhatikan demonstrasi guru pada proses pemotongan bahan.				
8.	Tidak memperhatikan penjelasan guru tentang tanda-tanda jahitan sebelum menjahit.				
Bakat					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
9.	Sulit belajar membuat pola dengan cepat dan benar.				
10.	Tidak mampu menjahit dalam waktu singkat karena materi ini sulit dipelajari.				
Minat					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
11.	Tidak puas menciptakan desain blus sendiri.				
12.	Sulit mengambil ukuran badan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang valid.				
13.	Malu bertanya kepada teman tentang materi yang tidak Saya ikuti.				
14.	Tidak memperhatikan padu padan pada pemilihan bahan untuk membuat blus.				
15.	Tidak berusaha mengatasi kesulitan yang ditemui selama belajar membuat pola.				
Motivasi					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
16.	Sulit menguasai materi cara pengambilan ukuran, sebagai dasar untuk mengikuti materi selanjutnya.				
17.	Tidak senang mempelajari materi pola karena tidak suka membuat busana sendiri.				
18.	Sulit mengikuti petunjuk tertib kerja menjahit.				

Faktor Keluarga					
Suasana Rumah					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
19.	Kondisi rumah tidak nyaman untuk mengerjakan tugas membuat pola.				
20.	Hubungan antar anggota keluarga di rumah tidak mendukung untuk mengerjakan tugas menjahit blus.				
Keadaan Ekonomi Keluarga					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
21.	Orang tua tidak menyarankan untuk membeli bahan praktik blus yang harganya relatif terjangkau.				
22.	Orang tua tidak menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk membuat pola.				
23.	Orang tua tidak menyediakan mesin jahit di rumah, sehingga harus mengerjakan di rumah tetangga.				
Perhatian Orang Tua					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
24.	Orang tua tidak memberi respon ketika Saya mengalami kesulitan dalam membuat pola di rumah.				
25.	Orang tua tidak menanyakan tentang kemajuan belajar menjahit Saya.				

Faktor Sekolah					
Metode Mengajar					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
26.	Guru tidak mendemonstrasikan cara mengambil ukuran di depan kelas.				
27.	Guru tidak menerangkan langkah demi langkah membuat pola sambil mendemonstrasikannya.				
28.	Guru tidak menjelaskan tata cara peletakkan pola pada bahan.				
29.	Guru tidak memberi petunjuk sebelum memotong bahan.				
30.	Guru tidak menegur siswa saat tidak merader bahan.				
31.	Guru tidak berkeliling kelas untuk mengetahui kemajuan belajar menjahit siswa.				
Media Pembelajaran					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
32.	Guru tidak menggunakan mannequin untuk menyampaikan materi cara pengambilan ukuran.				
33.	Guru tidak menggunakan media papan tulis untuk				

	menyampaikan dan memperjelas materi pembuatan pola.				
Relasi Guru dengan Siswa					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
34.	Guru tidak berusaha mendekati siswa yang terlihat tidak mengikuti materi pada saat membuat pola.				
35.	Guru tidak menanyakan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemasangan bagian-bagian busana (kerah, lengan, saku, dll).				
Disiplin Sekolah					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
36.	Tidak membawa dan menyiapkan semua kelengkapan membuat pola sebelum pelajaran dimulai.				
37.	Ada sanksi jika terlambat mengumpulkan tugas menjahit.				
Sarana dan prasarana					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
38.	Tidak membawa semua perlengkapan membuat pola dari rumah sehingga meminjam teman.				
39.	Mengerjakan tugas menjahit di sekolah secara bergantian, karena banyak mesin jahit yang tidak bisa digunakan.				

Faktor Masyarakat					
Kegiatan Siswa dalam Masyarakat					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
40.	Tidak berpartisipasi dalam kegiatan kursus membuat blus yang diselenggarakan di masyarakat.				
41.	Tidak belajar Keterampilan Tata Busana dengan sungguh-sungguh meski melihat kesuksesan usaha busana tetangga.				
42.	Tidak membuat jadwal belajar menjahit blus di rumah.				
Media Massa					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
43.	Tidak mengikuti acara televisi yang berhubungan dengan trend blus.				
44.	Sulit membuat klipring tentang pola busana.				
45.	Sulit browsing berbagai macam tekstur bahan dari internet.				

Teman Bergaul					
No.	Butir Pernyataan	SS	S	KS	TS
46.	Tidak berdiskusi dengan teman tentang cara pengambilan ukuran badan.				
47.	Tidak belajar bersama teman-teman dalam membuat pola untuk memecahkan masalah.				

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS



SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth :

Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Mulyati

NIM : 04513241033

Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul

Memohon dengan sangat kesediaan Ibu sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrument terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2012

Dosen pembimbing



Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP. 19611015 198702 2 001

Pemohon



Mulyati
NIM. 04513241033

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
NIP : 19620503 198702 02 001
Bidang Keahlian : Busana Wanita
Unit Kerja : Dosen Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul" yang disusun oleh:

Nama : Mulyati
NIM : 04513241033
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

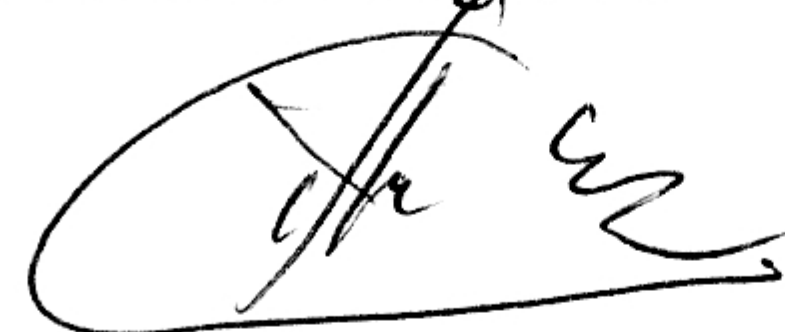
Catatan (bila perlu)

Alternatif judul di ganti ST (Sangat Setuju)
S (Setuju), KB (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Pemberi Judgment



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

NIP. 19620503 198702 02 001

all sah di revisi
April 2012

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth :

Ibu Sri Wisdiati, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Mulyati

NIM : 04513241033

Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul

Memohon dengan sangat kesediaan Ibu sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrument terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2012

Dosen pembimbing

Pemohon



Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP. 19611015 198702 2 001

Mulyati
NIM. 04513241033

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd.
NIP : 195003 13 197603 2 001
Bidang Keahlian : Busana Wanita
Unit Kerja : Dosen Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul" yang disusun oleh:

Nama : Mulyati
NIM : 04513241033
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- Belum Valid
 Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

ada blz catatan & perlu di revisi

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Pemberi Judgment

Sri Wisdiati
Sri Wisdiati, M.Pd.

NIP. 195003 13 197603 2 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth :

Ibu Nurhayati, S.Pd.

Guru Keterampilan Tata Busana MAN Sabdodadi

Di Bantul

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Mulyati

NIM : 04513241033

Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul

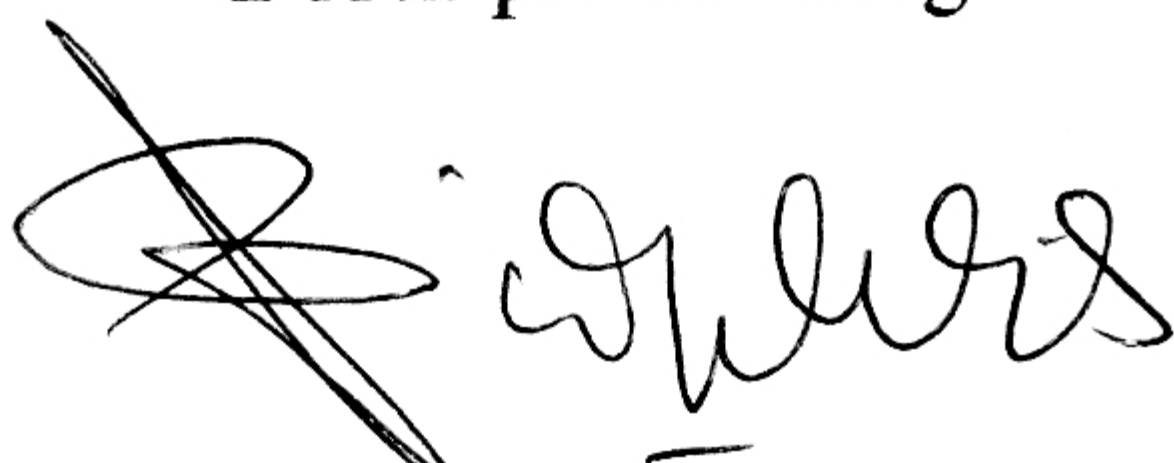
Memohon dengan sangat kesediaan Ibu sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrument terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2012

Dosen pembimbing

Pemohon



Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP. 19611015 198702 2 001

Mulyati
NIM. 04513241033

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati, S.Pd.
NIP : 19710414 199903 2 002
Bidang Keahlian : Tata Busana
Unit Kerja : MAN Sabdodadi Bantul

Menerangkan bahwa instrumen dari penelitian yang berjudul "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Di MAN Sabdodadi Bantul" yang disusun oleh:

Nama : Mulyati
NIM : 04513241033
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi ditandai dengan tanda (√)

- Belum Valid
 Sudah Valid dengan Catatan
 Sudah Valid

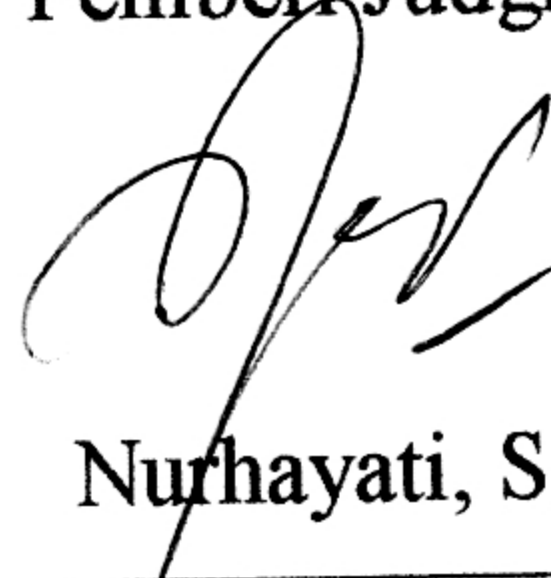
Catatan (bila perlu)

Menghindari kerancuan siswa oleh menjawab pertanyaan saat kalo memungkin 3 option saja

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Pemberi Judgment



Nurhayati, S.Pd.

NIP. 19710414 199903 2 002

Scale: Kesulitan Belajar Menjahit

Correlations

Variables=tot_kb

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
kb_1	.508**	.002	180.567	6.226	30
kb_2	.660**	.000	216.567	7.468	30
kb_3	.486**	.003	220.933	7.618	30
kb_4	.175	.178	77.967	2.689	30
kb_5	.505**	.002	141.700	4.886	30
kb_6	.854**	.000	214.667	7.402	30
kb_7	.490**	.003	174.233	6.008	30
kb_8	-.096	.307	-28.567	-.985	30
kb_9	.572**	.000	203.433	7.015	30
kb_10	.513**	.002	135.567	4.675	30
kb_11	.502**	.002	202.400	6.979	30
kb_12	.606**	.000	254.900	8.790	30
kb_13	.515**	.002	196.433	6.774	30
kb_14	.646**	.000	307.067	10.589	30
kb_15	.505**	.002	128.200	4.421	30
kb_16	.498**	.003	152.067	5.244	30
kb_17	.558**	.001	156.300	5.390	30
kb_18	-.160	.200	-56.400	-1.945	30
kb_19	.635**	.000	198.300	6.838	30
kb_20	.554**	.001	182.467	6.292	30
kb_21	.616**	.000	179.633	6.194	30
kb_22	.538**	.001	177.133	6.108	30
kb_23	.552**	.001	248.233	8.560	30
kb_24	.620**	.000	198.200	6.834	30
kb_25	.632**	.000	262.167	9.040	30
kb_26	.680**	.000	323.067	11.140	30
kb_27	.536**	.001	223.300	7.700	30
kb_28	.566**	.001	219.267	7.561	30
kb_29	.511**	.002	216.367	7.461	30
kb_30	.562**	.001	168.500	5.810	30
kb_31	.489**	.003	125.633	4.332	30
kb_32	.487**	.003	129.467	4.464	30
kb_33	.620**	.000	215.100	7.417	30
kb_34	.519**	.002	230.200	7.938	30
kb_35	.129	.249	41.200	1.421	30
kb_36	.490**	.003	160.767	5.544	30
kb_37	.581**	.000	153.567	5.295	30
kb_38	.035	.428	17.833	.615	30
kb_39	.584**	.000	241.000	8.310	30
kb_40	.581**	.000	220.400	7.600	30

Correlations

Variables=tot_kb

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
kb_41	.546**	.001	145.500	5.017	30
kb_42	.536**	.001	209.833	7.236	30
kb_43	.670**	.000	200.533	6.915	30
kb_44	.505**	.002	227.467	7.844	30
kb_45	.582**	.000	195.067	6.726	30
kb_46	.748**	.000	311.300	10.734	30
kb_47	.562**	.001	190.833	6.580	30
kb_48	.632**	.000	215.700	7.438	30
kb_49	.571**	.000	213.100	7.348	30
kb_50	.546**	.001	182.933	6.308	30
kb_51	.535**	.001	175.433	6.049	30
kb_52	.584**	.000	191.433	6.601	30
tot_kb	1		9468.967	326.516	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb_1	159.40	314.524	.479	.941
kb_2	159.40	311.972	.640	.941
kb_3	160.03	312.033	.448	.942
kb_4	160.00	321.862	.129	.944
kb_5	159.27	317.030	.483	.942
kb_6	159.30	311.941	.847	.940
kb_7	159.73	314.961	.460	.942
kb_8	161.53	328.809	-.127	.944
kb_9	159.53	312.947	.546	.941
kb_10	159.40	317.421	.492	.942
kb_11	160.57	313.151	.469	.942
kb_12	160.07	309.582	.576	.941
kb_13	159.53	313.499	.484	.941
kb_14	159.90	306.162	.615	.941
kb_15	159.77	317.909	.485	.942
kb_16	159.90	316.369	.473	.942
kb_17	159.67	316.023	.537	.941
kb_18	161.37	330.861	-.196	.945
kb_19	159.67	313.195	.615	.941
kb_20	159.50	314.328	.529	.941
kb_21	159.33	314.437	.597	.941
kb_22	159.83	314.695	.512	.941
kb_23	159.73	310.133	.518	.941
kb_24	159.77	313.220	.598	.941

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb_25	159.80	309.062	.605	.941
kb_26	159.90	305.059	.651	.940
kb_27	159.67	311.747	.504	.941
kb_28	159.70	311.941	.537	.941
kb_29	159.60	312.248	.476	.942
kb_30	159.47	315.223	.540	.941
kb_31	159.33	318.092	.468	.942
kb_32	159.50	317.845	.465	.942
kb_33	159.87	312.120	.597	.941
kb_34	159.77	311.357	.483	.942
kb_35	159.77	324.047	.095	.943
kb_36	160.20	315.821	.463	.942
kb_37	159.40	316.179	.563	.941
kb_38	161.13	326.257	-.020	.946
kb_39	159.97	310.516	.554	.941
kb_40	159.57	311.840	.553	.941
kb_41	159.47	316.740	.526	.941
kb_42	160.13	312.602	.506	.941
kb_43	159.43	313.013	.652	.941
kb_44	160.50	311.569	.468	.942
kb_45	159.90	313.472	.558	.941
kb_46	159.67	305.678	.727	.940
kb_47	160.13	313.775	.537	.941
kb_48	160.27	312.064	.610	.941
kb_49	159.87	312.326	.544	.941
kb_50	160.03	314.309	.520	.941
kb_51	159.53	314.809	.509	.941
kb_52	159.53	313.706	.560	.941

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	52

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	47

PANDUAN INTEPRETASI

Validasi Empiris

Scale: Kesulitan Belajar Menjahit

No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	Ket	No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	Ket
1	0.508	0.479	0.002	valid	27	0.536	0.504	0.001	valid
2	0.660	0.640	0.000	valid	28	0.566	0.537	0.001	valid
3	0.486	0.448	0.003	valid	29	0.511	0.476	0.002	valid
4	0.175	0.129	0.178	gugur	30	0.562	0.540	0.001	valid
5	0.505	0.483	0.002	valid	31	0.489	0.468	0.003	valid
6	0.854	0.847	0.000	valid	32	0.487	0.465	0.003	valid
7	0.490	0.460	0.003	valid	33	0.620	0.597	0.000	valid
8	-0.096	-0.127	0.307	gugur	34	0.519	0.483	0.002	valid
9	0.572	0.546	0.000	valid	35	0.129	0.095	0.249	gugur
10	0.513	0.492	0.002	valid	36	0.490	0.463	0.003	valid
11	0.502	0.469	0.002	valid	37	0.581	0.563	0.000	valid
12	0.606	0.576	0.000	valid	38	0.035	-0.020	0.428	gugur
13	0.515	0.484	0.002	valid	39	0.584	0.554	0.000	valid
14	0.646	0.615	0.000	valid	40	0.581	0.553	0.000	valid
15	0.505	0.485	0.002	valid	41	0.546	0.526	0.001	valid
16	0.498	0.473	0.003	valid	42	0.536	0.506	0.001	valid
17	0.558	0.537	0.001	valid	43	0.670	0.652	0.000	valid
18	-0.160	-0.196	0.200	gugur	44	0.505	0.468	0.002	valid
19	0.635	0.615	0.000	valid	45	0.582	0.558	0.000	valid
20	0.554	0.529	0.001	valid	46	0.748	0.727	0.000	valid
21	0.616	0.597	0.000	valid	47	0.562	0.537	0.001	valid
22	0.538	0.512	0.001	valid	48	0.632	0.610	0.000	valid
23	0.552	0.518	0.001	valid	49	0.571	0.544	0.000	valid
24	0.620	0.598	0.000	valid	50	0.546	0.520	0.001	valid
25	0.632	0.605	0.000	valid	51	0.535	0.509	0.001	valid
26	0.680	0.651	0.000	valid	52	0.584	0.560	0.000	valid

Keterangan: r_{ix} = Pearson Correlation, dan $r_{i(x-i)}$ = Corrected Item-Total Correlation

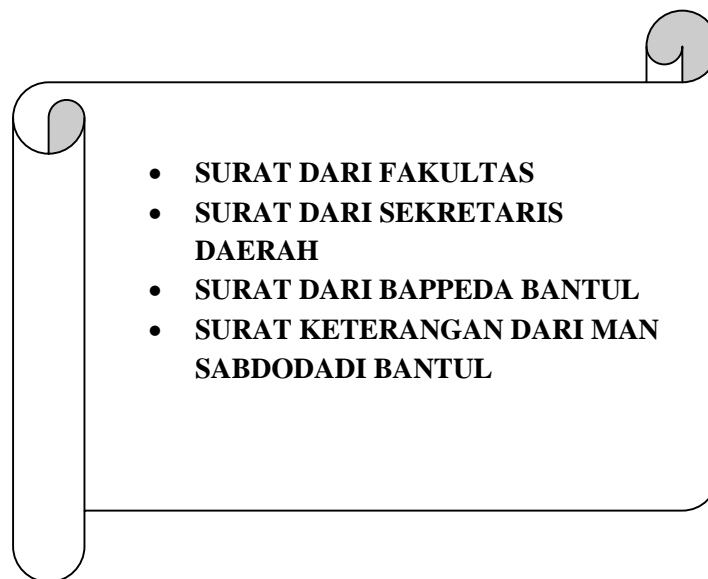
*) p -value < 0.05 atau $r_{ix} > r_{0,05}(30) = 0.361$, maka butir dinyatakan “valid”

Estimasi Reliabilitas

Alat Ukur (Skala)	Koefisien Alpha Cronbach, α				Keterangan
	Jml Item	α	Jml Item	α	
. Kesulitan Belajar Menjahit	52	0.943	47	0.953	reliabel

LAMPIRAN 3

SURAT IJIN PENELITIAN

- 
- **SURAT DARI FAKULTAS**
 - **SURAT DARI SEKRETARIS DAERAH**
 - **SURAT DARI BAPPEDA BANTUL**
 - **SURAT KETERANGAN DARI MAN SABDODADI BANTUL**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

nomor : 0969/UN34.15/PL/2012
lamp. : 1 (satu) bendel
jenis : Permohonan Ijin Penelitian

09 April 2012

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SEKOLAH MAN SABDODADI BANTUL

alam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IDENTIFIKASI FAKTOR HASIL BELAJAR MENJAHIT PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN MATA BUSANA DI MAN SABDODADI BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

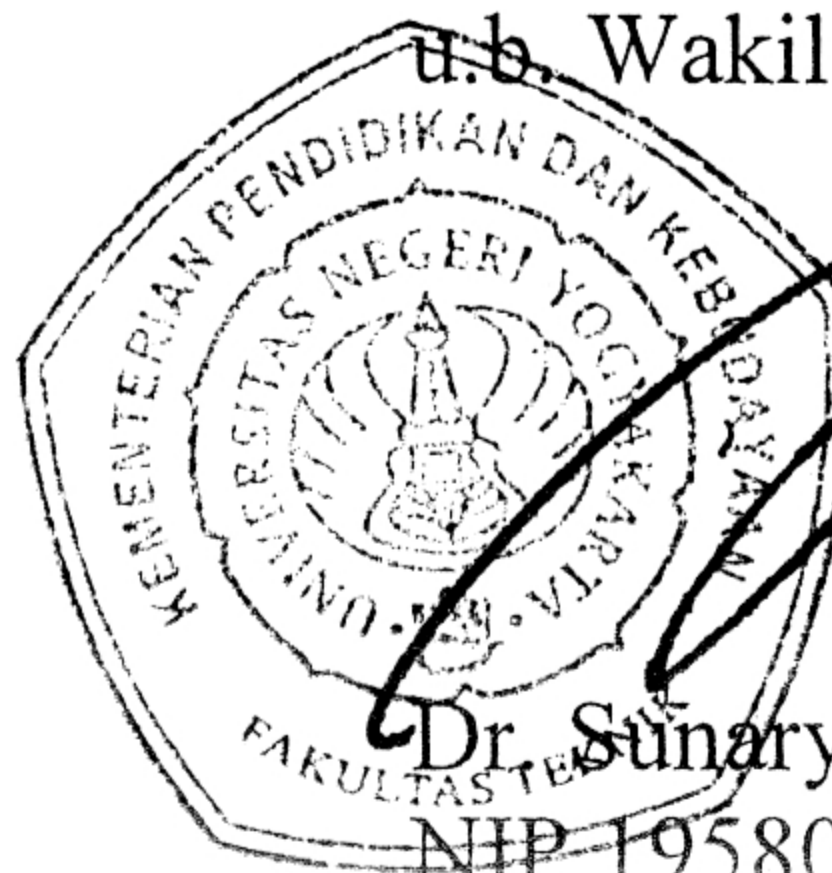
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Mulyati	04513241033	Pend. Teknik Busana - S1	MAN SABDODADI BANTUL

Penyusunan Pembimbing/Dosen Pengampu : Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP : 19611015 198702 2 001

Walaupun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Penyusunan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3341N/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 0969/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 09 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MULYATI NIP/NIM : 04513241033
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : IDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR MENJAHUT PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN SABDODADI BANTUL
Lokasi : man sabdodadi bantul Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

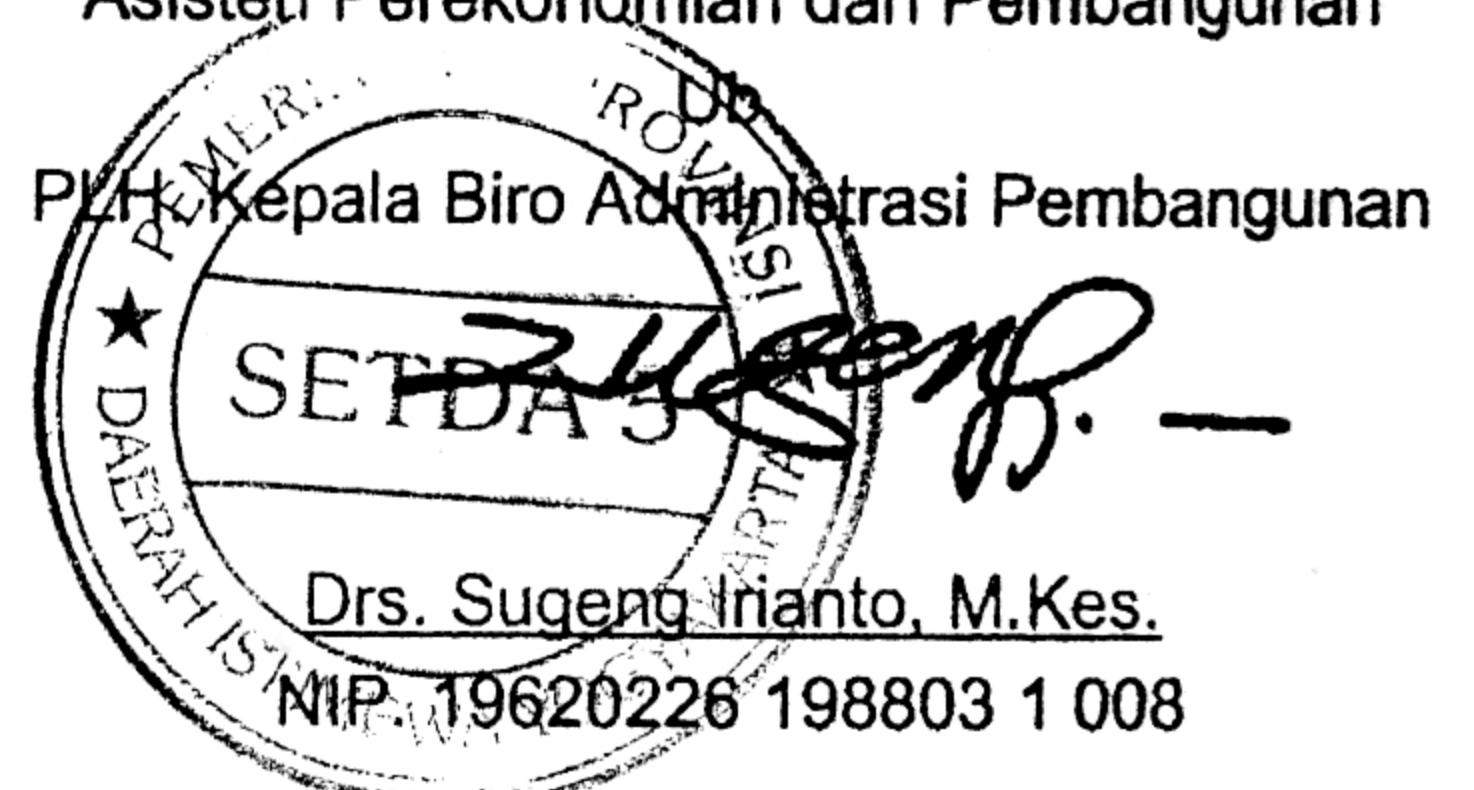
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/714

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah Prov. Nomor :070/3341/V/4/2012
DIY
Tanggal 09 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

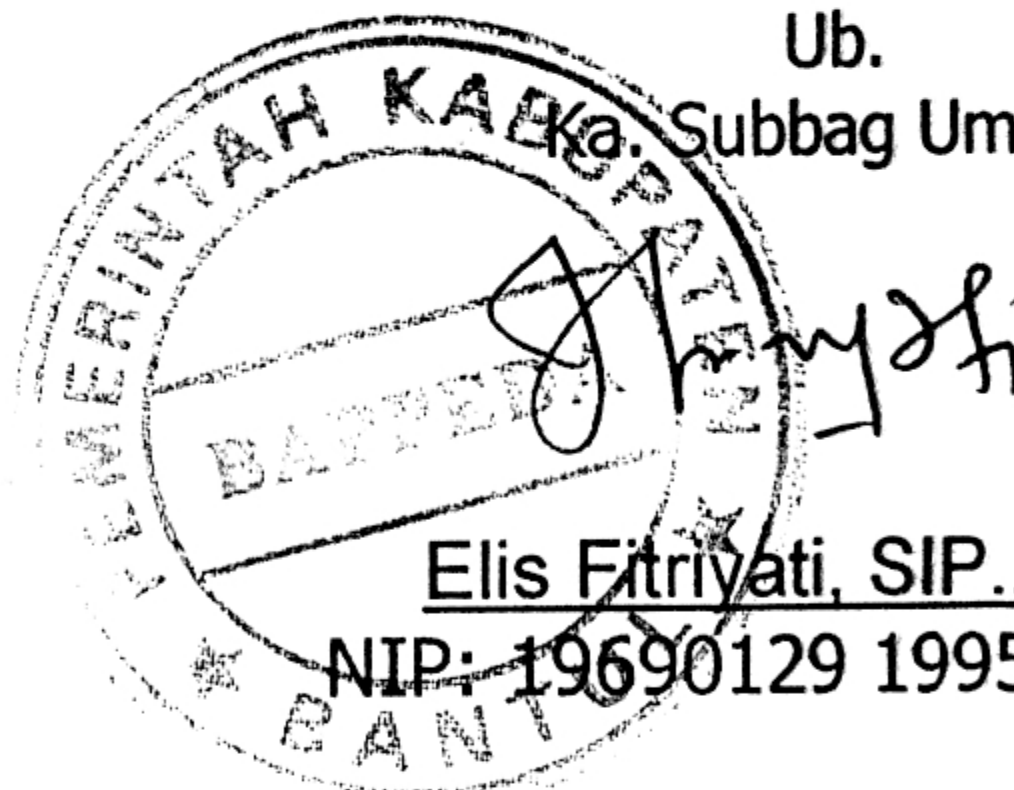
Nama : **MULYATI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **04513241033**
Tema/Judul Kegiatan : **INDENTIFIKASI FAKTOR KESULITAN BELAJAR MENJAHIT PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN SABDODADI BANTUL**
Lokasi : **MAN Sabdodadi Bantul**
Waktu : Mulai Tanggal 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 10 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.

NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof tul
4. Ka. MAN Sabdodadi Bantul
5. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
SABDODADI BANTUL**

Jl. Parangtritis KM 10,5 Sabdodadi Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 367158

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.06/TL.00/168-b /2012

bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN Sabdodadi Bantul :

Nama : Drs. H. In Amullah, M.A.

NIP. : 19660119 199603 1 001

Pangkat/Golongan : Pembina, (IV/a)

Jabatan : Kepala Madrasah

Yang akan bahwa :

Nama : Mulyati

NIM : 04513241033

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Busana

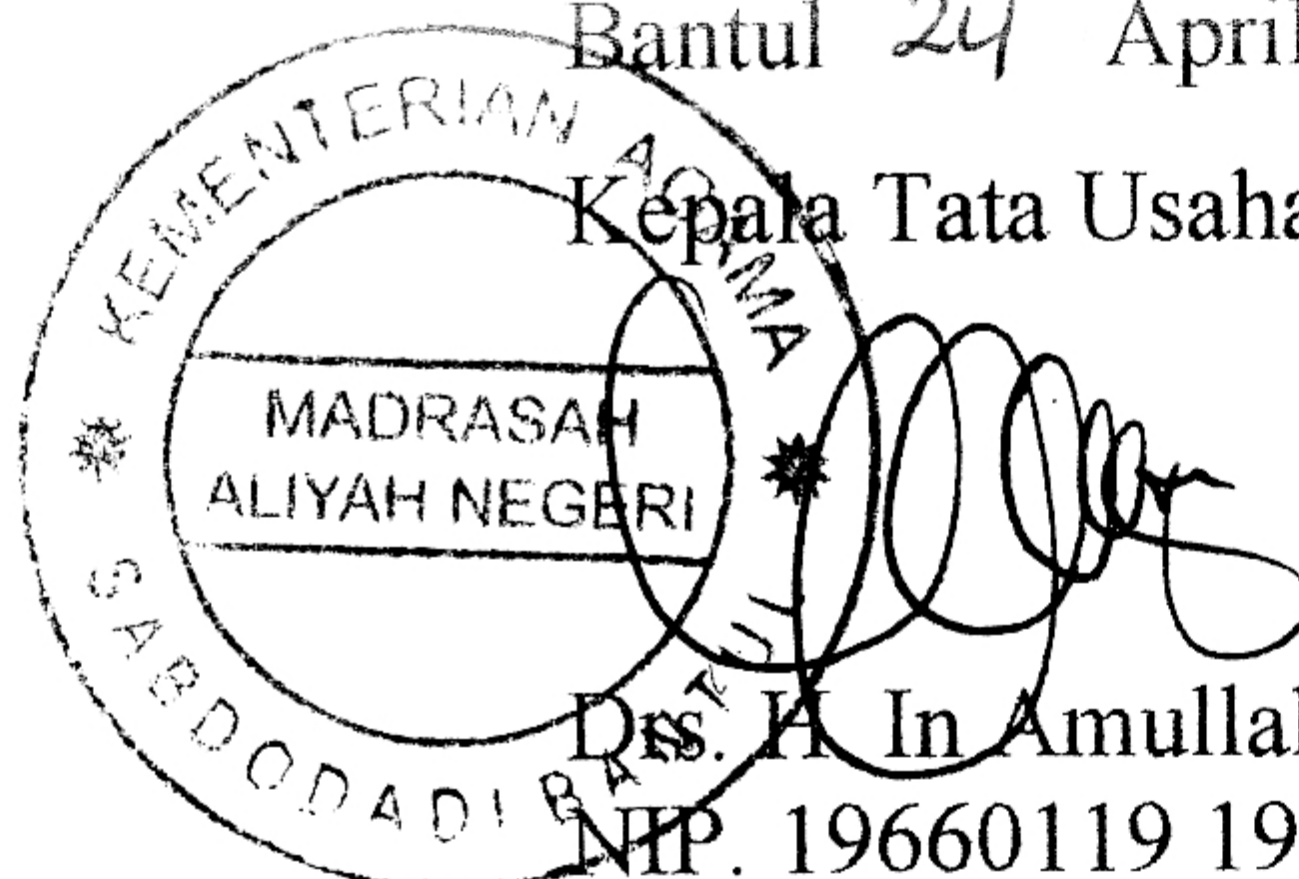
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Menjahit Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN Sabdodadi Bantul:" mulai tanggal 09 April 2012 sampai dengan 24 April 2012 di MAN Sabdodadi Bantul.

Sehubungan surat keterangan ini kami buat, untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 24 April 2012

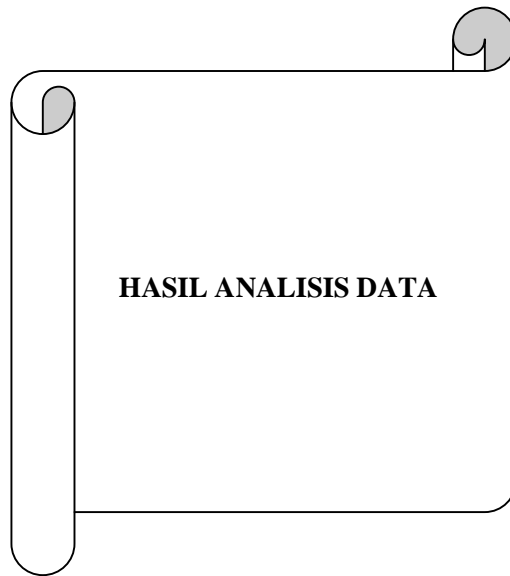
Kepala Tata Usaha,



Drs. H. In Amullah, M.A.

NIP. 19660119 199603 1 001

LAMPIRAN 4
HASIL PENELITIAN



FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VA R00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		02-Aug-2012 09:01:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.095

[DataSet0]

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021
N Valid	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	6.6981	14.2264	4.1132	12.2642	6.1321	43.4340	6.3208	8.6792	5.6226	20.6226	21.3774	7.3019	7.3585	7.0566	5.3019	48.3962	8.3208	7.7736	6.1698	22.2642	134.7170
Std. Error of Mean	.16070	.17999	.11321	.16420	.10446	.36790	.18025	.14450	.21079	.29042	.21756	.08340	.09368	.08694	.17372	.32252	.13939	.23583	.20291	.35036	.77534
Median	7.0000	14.0000	4.0000	12.0000	6.0000	43.0000	6.0000	9.0000	6.0000	20.0000	21.0000	7.0000	7.0000	7.0000	6.0000	48.0000	8.0000	7.0000	6.0000	22.0000	134.0000
Mode	7.00	14.00	4.00	12.00	6.00	46.00	6.00	9.00	4.00	20.00	21.00	7.00	8.00	7.00	6.00	48.00	8.00	7.00	8.00	22.00	134.00
Std. Deviation	1.16989	1.31034	.82416	1.19536	.76051	2.67833	1.31227	1.05199	1.53456	2.11430	1.58389	.60717	.68203	.63291	1.26468	2.34799	1.01477	1.71690	1.47721	2.55065	5.64453
Variance	1.369	1.717	.679	1.429	.578	7.173	1.722	1.107	2.355	4.470	2.509	.369	.465	.401	1.599	5.513	1.030	2.948	2.182	6.506	31.861
Range	6.00	5.00	3.00	4.00	3.00	10.00	6.00	5.00	4.00	10.00	10.00	2.00	2.00	3.00	5.00	11.00	4.00	7.00	4.00	12.00	22.00
Minimum	4.00	12.00	3.00	10.00	5.00	39.00	2.00	6.00	4.00	15.00	14.00	6.00	6.00	5.00	3.00	42.00	7.00	4.00	4.00	16.00	124.00
Maximum	10.00	17.00	6.00	14.00	8.00	49.00	8.00	11.00	8.00	25.00	24.00	8.00	8.00	8.00	8.00	53.00	11.00	11.00	8.00	28.00	146.00
Sum	355.00	754.00	218.00	650.00	325.00	2302.00	335.00	460.00	298.00	1093.00	1133.00	387.00	390.00	374.00	281.00	2565.00	441.00	412.00	327.00	1180.00	7140.00

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	2	3.8	3.8	3.8
5.00	5	9.4	9.4	13.2
6.00	15	28.3	28.3	41.5
7.00	19	35.8	35.8	77.4
8.00	10	18.9	18.9	96.2
9.00	1	1.9	1.9	98.1
10.00	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	4	7.5	7.5	7.5
	13.00	12	22.6	22.6	30.2
	14.00	18	34.0	34.0	64.2
	15.00	9	17.0	17.0	81.1
	16.00	7	13.2	13.2	94.3
	17.00	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	20.8	20.8	20.8
	4.00	29	54.7	54.7	75.5
	5.00	9	17.0	17.0	92.5
	6.00	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	4	7.5	7.5	7.5
	11.00	10	18.9	18.9	26.4
	12.00	17	32.1	32.1	58.5
	13.00	12	22.6	22.6	81.1
	14.00	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	11	20.8	20.8	20.8
	6.00	25	47.2	47.2	67.9
	7.00	16	30.2	30.2	98.1
	8.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39.00	2	3.8	3.8	3.8
	40.00	8	15.1	15.1	18.9
	41.00	4	7.5	7.5	26.4
	42.00	8	15.1	15.1	41.5
	43.00	6	11.3	11.3	52.8
	44.00	6	11.3	11.3	64.2
	45.00	4	7.5	7.5	71.7
	46.00	9	17.0	17.0	88.7
	47.00	1	1.9	1.9	90.6
	48.00	4	7.5	7.5	98.1
	49.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.9	1.9	1.9
	3.00	1	1.9	1.9	3.8
	4.00	2	3.8	3.8	7.5
	5.00	7	13.2	13.2	20.8
	6.00	17	32.1	32.1	52.8
	7.00	15	28.3	28.3	81.1
	8.00	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	1.9	1.9	1.9
	7.00	6	11.3	11.3	13.2
	8.00	14	26.4	26.4	39.6
	9.00	22	41.5	41.5	81.1
	10.00	8	15.1	15.1	96.2
	11.00	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	19	35.8	35.8	35.8
	5.00	6	11.3	11.3	47.2
	6.00	16	30.2	30.2	77.4
	8.00	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	1	1.9	1.9	1.9
	16.00	1	1.9	1.9	3.8
	18.00	4	7.5	7.5	11.3
	19.00	9	17.0	17.0	28.3
	20.00	13	24.5	24.5	52.8
	21.00	11	20.8	20.8	73.6
	22.00	3	5.7	5.7	79.2
	23.00	3	5.7	5.7	84.9
	24.00	7	13.2	13.2	98.1
	25.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	1.9	1.9	1.9
	19.00	2	3.8	3.8	5.7
	20.00	8	15.1	15.1	20.8
	21.00	18	34.0	34.0	54.7
	22.00	11	20.8	20.8	75.5
	23.00	11	20.8	20.8	96.2
	24.00	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	4	7.5	7.5	7.5
	7.00	29	54.7	54.7	62.3
	8.00	20	37.7	37.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	6	11.3	11.3	11.3
	7.00	22	41.5	41.5	52.8
	8.00	25	47.2	47.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	1.9	1.9	1.9
	6.00	6	11.3	11.3	13.2
	7.00	35	66.0	66.0	79.2
	8.00	11	20.8	20.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	9.4	9.4	9.4
	4.00	10	18.9	18.9	28.3
	5.00	11	20.8	20.8	49.1
	6.00	20	37.7	37.7	86.8
	7.00	5	9.4	9.4	96.2
	8.00	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	1	1.9	1.9	1.9
	44.00	1	1.9	1.9	3.8
	45.00	5	9.4	9.4	13.2
	46.00	3	5.7	5.7	18.9
	47.00	5	9.4	9.4	28.3
	48.00	15	28.3	28.3	56.6
	49.00	6	11.3	11.3	67.9
	50.00	8	15.1	15.1	83.0
	51.00	4	7.5	7.5	90.6
	52.00	2	3.8	3.8	94.3
	53.00	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	10	18.9	18.9	18.9
	8.00	26	49.1	49.1	67.9
	9.00	8	15.1	15.1	83.0
	10.00	8	15.1	15.1	98.1
	11.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	1.9	1.9	1.9
	5.00	2	3.8	3.8	5.7
	6.00	11	20.8	20.8	26.4
	7.00	13	24.5	24.5	50.9
	8.00	6	11.3	11.3	62.3
	9.00	10	18.9	18.9	81.1
	10.00	7	13.2	13.2	94.3
	11.00	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	10	18.9	18.9	18.9
	5.00	8	15.1	15.1	34.0
	6.00	13	24.5	24.5	58.5
	7.00	7	13.2	13.2	71.7
	8.00	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

VAR00020

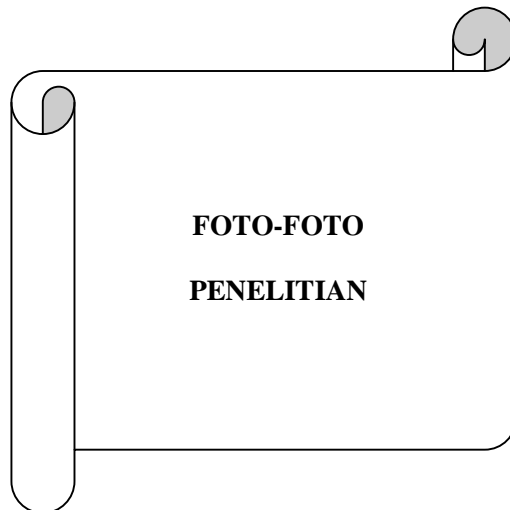
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.00	1	1.9	1.9	1.9
	18.00	3	5.7	5.7	7.5
	19.00	4	7.5	7.5	15.1
	20.00	4	7.5	7.5	22.6
	21.00	6	11.3	11.3	34.0
	22.00	13	24.5	24.5	58.5
	23.00	7	13.2	13.2	71.7
	24.00	3	5.7	5.7	77.4
	25.00	7	13.2	13.2	90.6
	26.00	2	3.8	3.8	94.3
	27.00	2	3.8	3.8	98.1
	28.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

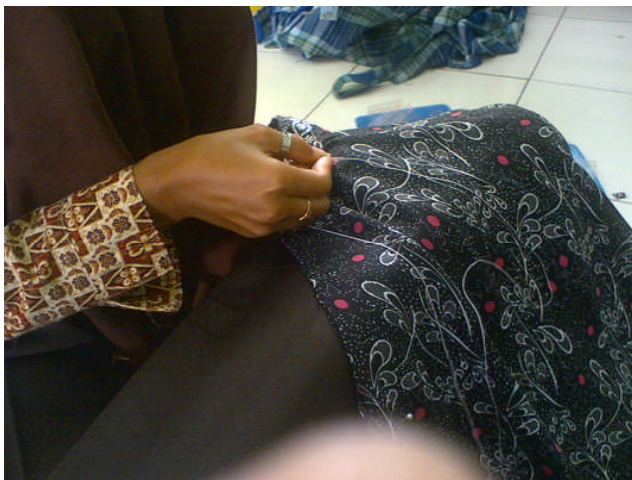
VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	124.00	2	3.8	3.8	3.8
	125.00	3	5.7	5.7	9.4
	126.00	2	3.8	3.8	13.2
	127.00	2	3.8	3.8	17.0
	130.00	1	1.9	1.9	18.9
	131.00	2	3.8	3.8	22.6
	132.00	3	5.7	5.7	28.3
	133.00	3	5.7	5.7	34.0
	134.00	9	17.0	17.0	50.9
	135.00	6	11.3	11.3	62.3
	136.00	1	1.9	1.9	64.2
	137.00	2	3.8	3.8	67.9
	138.00	2	3.8	3.8	71.7
	139.00	2	3.8	3.8	75.5
	140.00	5	9.4	9.4	84.9
	141.00	2	3.8	3.8	88.7
	142.00	2	3.8	3.8	92.5
	143.00	2	3.8	3.8	96.2
	146.00	2	3.8	3.8	100.0
Total		53	100.0	100.0	

SAVE OUTFILE='C:\Users\lenovo\Documents\spss ku.sav' /COMPRESSED.

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI







LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah :

Kelas :

Jam Pelajaran ke :

Waktu :

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa a. Keadaan Jasmani dan rohani b. Perhatian c. Minat d. Bakat e. Motivasi			
2.	Guru a. Menetapkan tujuan b. Menguasai materi c. Penggunaan metode sesuai dengan tujuan, materi dan karakter siswa d. Penggunaan media sesuai dengan tujuan, materi dan karakter siswa e. Aktif member latihan f. Berkomunikasi dengan aktif g. Memperhatikan proses kerja siswa dan memberikan masukan			
3.	Waktu dan sarana prasarana a. Keterbatasan waktu b. Keterbatasan sarana dan prasarana c. Kondisi lingkungan yang kondusif			
4.	Metode a. Demonstrasi b. Diskusi c. Pemberian tugas d. Ceramah e. Metode lain			
5.	Media a. Buku b. Gambar/foto c. Chart d. Papan tulis e. Fragmen f. Media lain			

Keterangan :

Ya : Dilaksanakan / Terjadi dalam pembelajaran

Tidak : Tidak dilaksanakan / Tidak terjadi dalam pembelajaran